

**EFEKTIVITAS REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS III  
DI SDN 2 PAHANDUT PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi sebagian syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Institut Agama Islam Negeri  
Palangka Raya*



Oleh:

**AFRIDA RESPATI HAYUNINGTYAS**

1201111676

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1438 H /2**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL** : EFEKTIVITAS REMEDIAL PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
KELAS III DI SDN 2 PAHANDUT PALANGKA  
RAYA

**NAMA** : AFRIDA RESPATI HAYUNINGTYAS

**NIM** : 1201111676

**FAKULTAS** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**JURUSAN** : TARBIYAH

**PROGRAM STUDY** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JENJANG** : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, Oktober 2016

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Normuslim, M. Ag**

Nip, 196504291991031002

**Mila, M.Pd**

NIP, 197701272003122004

Mengetahui

Wakil Dekan

Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**

NIP. 196710031993032001

**Jasiah, M.Pd**

NIP. 19680912 1998032002

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Palangka Raya, November 2016

Saudari AFRIDA RESPATI HAYUNINGTYAS

Kepada

Yth. Ketua Jurusan  
TarbiyahFTIK  
IAIN Palangka  
Raya

Di-

Palangka Raya

*Asalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : AFRIDA RESPATI HAYUNINGTYAS

NIM : 1201111676

JUDUL : EFEKTIVITAS REMEDIAL PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA KELAS III DI SDN 2 PAHANDUT  
PALANGKA RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamualaikum Wr. Wb*

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
Nip, 196504291991031002

**Mila, M.Pd**  
NIP, 197701272003122004

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul **EFEKTIVITAS REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS III DI SDN 2 PAHANDUT PALANGKA RAYA** oleh **AFRIDA RESPATI HAYUNINGTYAS** NIM.1201111676 telah di munaqasahkan pada Tim munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis  
 Tanggal : 8 Rabiul Awal 1438 H  
 8 Desember 2016

Palangka Raya, 08 Desember 2016

### Tim Penguji

1. **Jasiah, M. Pd**  
 Ketua/Penguji (.....)
2. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**  
 Anggota/Penguji (.....)
3. **Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
 Anggota/Penguji (.....)
4. **Mila, M. Pd**  
 Anggota/Penguji (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah  
 dan Ilmu Keguruan

**Drs. Fahmi, M. Pd**

NIP, 19610520 199903 1 003

## **EFEKTIVITAS REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS III DI SDN 2 PAHANDUT PALANGKA RAYA**

### **ABSTRAK**

Efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 2 Pahandut, Palangka Raya telah dijalankan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, remedial ini dilaksanakan karena kurangnya kemampuan peserta didik dalam bacaan sholat dan iqro menurut waktu dan kebutuhan peserta didik. Remedial dilaksanakan satu minggu sekali. Artinya apabila dalam minggu pertama terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari pencapaian, maka minggu berikutnya dilaksanakan remedial. Tetapi apabila dalam minggu pertama ternyata tidak terdapat peserta didik yang harus di remedial, maka dilanjutkan ke materi pelajaran berikutnya

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bagaimana efektivitas remedial pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, (a) untuk mengetahui prestasi masing-masing peserta didik berdasarkan nilai terakhir yang diperoleh, (b) untuk mengetahui materi apa saja yang dirangkai sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (c) untuk mendapatkan keterangan tentang bentuk alat tes yang digunakan dalam remedial, (d) untuk memperoleh kepastian ada dan tidaknya pemberian hadiah atau hukuman dalam remedial, (2) untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diadakannya remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif subjek yang dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 2 Pahandut Palangka Raya. Penggalan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data, (4) kesimpulan.

Hasil penelitian ini memberikan petunjuk bahwa efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi meliputi. (1) bagaimana efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya, (a) apakah ada pengelompokan peserta didik berdasarkan perolehan nilai terakhir dalam remedial, (b) apakah guru memberikan materi yang tidak sama untuk setiap peserta didik, (c) apakah alat tes yang digunakan dalam remedial, (2) bagaimana hasil belajar setelah diberikannya remedial pada Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya.

Katakunci : Efektifitas, Remedial.

## REMEDIAL EFFECTIVENESS ON THE SUBJECTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE THIRD GRADE AT SDN 2 PAHANDUT, PALANGKA RAYA

### ABSTRACT

Remedial effectiveness on the subjects of Islamic Religious Education in the third grade at SDN 2 Pahandut, Palangka Raya has been run by a teacher of Islamic education, remedial implemented due to lack of ability of learners in reading prayers and Iqro by time and the needs of learners. Remedial held once a week. This means that if in the first week there are students who get less value from being reached, then the following week implemented remedial. But if in the first week it turns out there are students who should be in remedial, then proceed to the next subject matter

The main objective of this study was to determine (1) how the effectiveness of remedial on the subjects of Islam education, (a) to assess the achievements of individual learners based on the last value is obtained, (b) to determine any material which is arranged in accordance with learner needs, (c) to obtain information about the shape of the assays used in remedial, (d) to obtain certainty there is and not giving reward or punishment in remedial, (2) to assess the results of study subjects of Islamic education after the holding of remedial in the third grade at SDN 2 Pahandut Palangkaraya. This study uses qualitative research subjects in this study were the third grader at SDN 2 Pahandut Palangkaraya. Data mining is done by observation technique, interviews, and documentation. While the analysis used in this study are: (1) data collection, (2) data reduction, (3) display the data, (4) conclusion.

The results of this study indicates that the effectiveness of the remedial on the subjects of Islamic education in the third grade at SDN 2 Pahandut Palangkaraya to do with planning, implementation and evaluation included. (1) how the effectiveness of remedial on the subjects of Islamic education in the third grade at SDN 2 Pahandut Palangkaraya, (a) if there are any grouping of students based on the acquisition last value in remedial, (b) whether teachers provide materials that are not the same for each participant students, (c) whether the test equipment used in remedial, (2) how the outcomes after remedial exerts on Islamic education in the third grade at SDN 2 Pahandut Palangkaraya.

Keywords: Effectiveness, Remedial.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadrat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **“EFEKTIVITAS REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEFLAS III DI SDN 2 PAHANDUT PALANGKA RAYA”** disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat Program Studi Strata 1 (S1) pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Walaupun sebenarnya penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dengan batas kemampuan yang ada untuk perbaikan dan penyempurnaannya.

Penyusun skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A. S. Pelu SH. MH, Rektor IAIN PALANGKA RAYA.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Jurusan Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Palangka Raya.

4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Yang meluangkan waktunya untuk menjadi ketua sidang pada munaqasah skripsi.
5. Bapak Asmail Azmi M. Fil. I, ketua jurusan study Pendidikan Agama Islam`
6. Bapak Drs. H. Normuslim, M. Ag, pembimbing I yang banyak meluangkan waktu untuk membimbing sejak proposal sampai penyusunan hasil skripsi.
7. Ibu Mila M.Pd pembimbing II yang juga banyak meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi.
8. Ibu kepala Mariani M. Mahar M.pd, Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Pahandut Palangka Raya yang memberikan waktu untuk penelitian.
9. Ibu Isna S.Pd , guru yang bersedia diteliti guna untuk kelancaran penelitian.
10. Kepada orang tua saya yang selalu mendoakan saya untuk selesainya skripsi ini.  
  
dan semua pihak Sekolah Dasar Negeri 2 Paandut Palangka Raya yang telah memberikan kerja sama dengan baik, sehingga penelitian dapat dilaksanakan di sekolah.
11. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan pembaca sekalian pada umumnya. Terima kasih.



Palangka Raya, November 2016

Penulis

Afrida Respati Hayuningtyas  
Nim, 120 111676

**PERNYATAAN ORSINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang **berjudul “EFEKTIVITAS REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS III DI SDN 2 PAHANDUT PALANGKA RATA”** , adalah benar karya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dan karya dari orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap bertanggung jawab dan menerima resiko atau sanksi yang di bebankan sesuai dengan perlakuan yang berlaku.

Palangka Raya    November

Yang membuat pernyataan

AFRIDA RESPATI HAYUNINGTYAS

NIM. 1201111676

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



## ARTINYA:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

## **PERSEMBAHAN**

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas.

- Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua Orang Tua dan Adik-adikku tercinta yang selalu mendukung serta nasehatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku yang bekerja keras membanting tulang untuk menyekolahkan saya sampai menjadi seorang sarjana serta memberikan motivasi untuk bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas akhir ini.
  - Seluruh keluarga besarku, dan almamaterku.
  - Seluruh teman-temanku yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir dengan sungguh-sungguh.yang telah memberikan dukungan, motivasi dan nasehat selama saya menjalankan pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Terima kasih atas semua doa, dukungan, motivasi, inspirasi dan nasehat yang membuatku merasa tegar, tiada mengenal patah arang semoga Allah meridhoi amal usaha kita semua, amin ya robbal alamin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN ORSINILITAS .....	vii
MOTTO.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
TABEL .....	xii

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Sebelumnya .....	8
B. Deskripsi Teoritik.....	16
1. Pengertian Efektivitas.....	16
2. Pembelajaran Remedial.....	16
3. Pendidikan Agama Islam.....	18
4. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar .....	20
a) Dasar Yuridis.....	20
b) Dasar Religius .....	21

c) Dasar Psikologis .....	22
5. Remedial.....	24
6. Tujuan Pelaksanaan Remedial.....	27
7. Prinsip Pembelajaran Remedial.....	29
8. Peranan Guru Pendidikan Remedial .....	30
9. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial .....	32
10. Diagnosis Kesulitan Belajar .....	33
a) Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial.....	34
b) Waktu Pelaksanaan Remedial .....	35
11. Langkah-Langkah Pelaksanaan Remedial.....	36
12. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	37
a) Faktor Internal .....	37
b) Faktor Eksternal.....	37
13. Pendekatan Sumber .....	37
14. Evaluasi Hasil Pengajaran .....	39
15. Standar Ketuntasan Belajar .....	43
16. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian .....	45
a) Kerangka Pikir.....	45
b) Pertanyaan Penelitian .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	47
B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data .....	48
D. Teknik Pengabsahan Data .....	51
E. Teknik Analisis Data .....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SDN 2 Pahandut Palangka Raya.....	54
B. Penyajian Data .....	56
C. Pembahasan Peneliti.....	74

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara yang berkembang. Dalam pembangunan, membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat diandalkan, adalah melalui pendidikan. Hidup yang sedang dijalani dan kehidupan yang akan datang, diharapkan lebih mencapai kemajuan dalam segala hal, dapat mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, adalah menjadi konsekuensi dari pendidikan itu sendiri dan itu merupakan keputusan akhir dari tujuan pendidikan.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 dalam Tujuan Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berbudi pekerti luhur, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani.<sup>1</sup>

Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya hasil belajar peserta didik yang memuaskan, menurut kriteria dalam ranah penilaian proses belajar mengajar. Bagi pendidik sendiri, keberhasilan

---

<sup>1</sup>UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 dalam Tujuan Pendidikan Nasional



pencapaian itu menjadi nilai tambah yang sangat bermanfaat, dan menjadikannya pemicu semangat untuk lebih meningkatkan kemampuannya didalam memberikan materi pembelajaran terhadap peserta didik..

Ketika, dalam perjalanan proses belajar mengajar terdapat banyak hambatan yang ditemui untuk mencapai kriteria nilai ideal bagi peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu tujuan dari peneliti untuk mencari permasalahan dan latar belakang ketidak berhasilan peserta didik, dan faktor keberhasilan peserta didik, untuk kemudian mencari solusi yang terbaik, melalui remedial. Remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan maksimal yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>2</sup>

Remedial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti bersifat menyembuhkan atau berhubungan dengan perbaikan pengajaran atau pengajaran ulang bagi peserta didik yang hasil belajarnya jelek.<sup>3</sup>

Maka pembelajaran remedial diperlukan untuk menyembuhkan atau membuat materi yang dianggap sulit dipahami, menjadi mudah dipahami dengan cara mengulang atau repetisi sehingga peserta didik menjadi lebih paham.

Pelaksanaan remedial dalam proses belajar mengajar yang utama adalah melayani para peserta didik yang mengalami kelambatan, kesulitan atau kegagalan dalam belajar. Bentuk layanan terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan intruksional yaitu dengan memberikan bantuan atau bimbingan yang berupa tindakan perbaikan belajar pada peserta didik.

---

<sup>2</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003, h. 20

<sup>3</sup>[www.gurukelas.com/2012/02pendekatan-pembelajaran-remedial.html](http://www.gurukelas.com/2012/02pendekatan-pembelajaran-remedial.html)

Ketika peneliti mengadakan observasi di sekolah dasar yang lain selain SDN 2 Pahandut Palangka Raya, diketahui bahwa sekolah dasar tersebut tidak melaksanakan remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada bacaan sholat dan iqro. Sedangkan di SDN 2 Pahandut Palangka Raya melaksanakan remedial pada bacaan sholat dan iqro bagi peserta didik kelas III. Peneliti sengaja memfokuskan pada peserta didik kelas III, dengan alasan bahwa pada jenjang usia kelas III sekolah dasar ini, terdapat banyak kesalahan didalam menerima materi pelajaran bacaan sholat dan iqro dibandingkan kelas IV, V, VI yang sudah lebih dapat memahami materi pelajaran bacaan sholat dan iqro. Dengan kata lain, peneliti memilih pada tingkat nilai akhir yang masih jauh dari nilai yang ideal.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Pahandut Palangka Raya kegiatan remedial ini sudah dilakukan terhadap peserta didik yang mengalami kesalahan didalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada bacaan sholat dan iqro. Karena tolok ukur keberhasilan remedial adalah nilai akhir yang maksimal, maka peneliti memfokuskan pada perubahan nilai yang terjadi setelah dilaksanakannya remedial. Apabila nilai peserta didik yang mengikuti remedial menjadi lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan remedial berhasil. Tetapi apabila ternyata masih ada peserta didik sebagian kecil yang belum berhasil, maka kepada mereka harus diberikan remedial ulang dan yang lain mendapatkan pengayaan. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis sangat tertarik mengangkat permasalahan tentang:

---

<sup>4</sup>wawancara observasi awal, dengan informan *ibu guru Agama Kelas III pada hari senin 7 Agustus 2016*.

EFEKTIVITAS REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS III DI SDN 2 PAHANDUT PALANGKA RAYA

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 PAHANDUT Palangka Raya ?
  - a. Apakah ada pengelompokkan peserta didik berdasarkan perolehan nilai terakhir dalam remedial ?
  - b. Apakah guru Memberikan materi yang tidak sama untuk setiap kelompok peserta didik ?
  - c. Apakah alat tes yang digunakan dalam remedial ?
  - d. Apakah ada reward dan punishment (hadiah/pemberian dan hukuman ?
2. Bagaimana hasil belajar setelah diberikannya remedial pada Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya ?

**C. Batasan Masalah**

Agar Penelitian ini lebih terarah dan menemukan sarannya maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya karena pada kelas III ini terdapat banyak peserta didik yang mengalami kesalahan dalam memahami materi pendidikan Agama Islam khususnya pada bacaan sholat dan iqro.

2. Efektivitas remedial dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada bacaan sholat dan iqro pada SDN 2 Pahandut Palangka Raya. Deskripsi tersebut dimaksudkan :

1. Bagaimana efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya.
  - a. Untuk Mengetahui prestasi masing-masing peserta didik berdasarkan nilaiterakhir yang diperoleh.
  - b. Untuk Mengetahui materi apa saja yang diserangkaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
  - c. Untuk mendapatkan keterangan tentang bentuk alat tes yang digunakan dalam remedial.
  - d. Untuk memperoleh kepastian ada dan tidaknya pemberian hadiah atau hukuman dalam remedial.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diadakannya remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, di harapkan akan membawa manfaat bagi guru, sekolah, peserta didik dan peneliti :

1. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi di dalam menangani peserta didik yang bermasalah dalam perolehan nilai akademik.

2. Bagi guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan peran guru.
3. Sebagai alat pembanding nilai awal dan nilai akhir dari peserta didik yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan dukungan positif bagi peserta didik dari orang tua yang bersangkutan.
4. Sebagai bahan penambahan keilmuan bagi penulis tentang efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Pahandut Palangka Raya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut.

- |         |   |
|---------|---|
| BAB I   | Pendahuluan yang berisikan latar belakang rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.   |
| BAB II  | Kajian pustaka yang berisi tentang kajian teoritik, yang berisikan tentang efektivitas remedial pada mata pelajaran PAI di SDN 2 Pahandut Palangka Raya, dan kerangka berfikir serta pernyataan penelitian. |
| BAB III | Metode penelitian yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis data.                                    |
| BAB IV  | Terdiri dari hasil penelitian. Bagian hasil penelitian terdapat gambaran umum Sekolah Dasar Negeri 2 Pahandut   |

Palangka Raya, gambaran subjek penelitian, penyajian data, dan pembahasan peneliti.

## BAB V

Terdiri dari penutup. Bagian penutup terdapat kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang dilakukan oleh Anna ArifatulMahmudah, membahas tentang pelaksanaan program remedial dan pengayaan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014. Skripsi:Yogyakarta:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga 2014.

Permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anna ArifatulMahmudah adalah, mengingat kecepatan-kecepatan setiap peserta didik dalam pencapaian kompetensi tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik, yang pandai, dan yang kurang pandai. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perseorangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar belakang di SMPNegeri 5 Yogyakarta. Berarti berdasarkan kualitatif artinya berdasarkan mutunya, dan deskriptif berarti penggambaran atau pemaparan apa adanya. Adalah penelitian yang menggambarkan keadaan suatu obyek penelitian berdasarkan kualitas item.

Hasil penelitian menunjukkan remedial dilaksanakan dengan metode ujian tulis dan lisan dengan materi yang peserta didik belum kuasai.Remedial dilakukan

dengan memberikan ulangan ulang bagi peserta didik yang belum tuntas kognisinya sampai peserta didik mendapat nilai tuntas dan pendekatan bagi peserta didik yang belum tuntas psikomotor maupun afeksinya. Sedangkan pengayaan dilakukan dengan metode belajar mandiri maupun kelompok dan tutor sebaya dengan tujuan peserta didik yang tuntas akan membantu peserta didik yang belum tuntas. Materi pengayaan sama dengan kompetensi atau indikator yang sedang diajarkan dikelas. Remedial dan pengayaan sangatlah memberi kontribusi dalam meningkatkan prestasi peserta didik serta semangat belajar peserta didik yang dalam hal ini dapat dilihat adanya peningkatan prestasi belajar antara sebelum dan sesudah diadakannya remedial dan pengayaan. Hambatan dalam pelaksanaan remedial dan pengayaan yaitu masih adanya peserta didik yang menyepelekan remedial serta kurangnya waktu tambahan untuk memberikan pendalaman materi bagi peserta didik yang sudah tuntas maupun bagi peserta didik yang belum tuntas.<sup>5</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, membahas tentang pelaksanaan remedial peserta didik kelas Va yang belum mencapai kkm (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN – 4 pahandut Palangka Raya, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2013.

Permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliani adalah: bagaimana perencanaan remedial yang belum mencapai kkm pada mata pelajaran

---

<sup>5</sup>Anna Arifatulmahmudah, *skripsi : Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan, Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2013 – 2014*, Yogyakarta Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014



Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Pahandut Palangka Raya, bagaimana pelaksanaan remedial yang belum mencapai kkm pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Pahandut Palangka Raya, bagaimana hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Pahandut Palangka Raya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, obyek penelitian ini adalah peserta didik kelas Va yang belum mencapai kkm pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan remedial yang belum mencapai kkm pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Pahandut Palangka Raya dengan melakukan pendataan terhadap peserta didik yang dilihat dari hasil belajar yang belum memenuhi kkm, Remedial dilaksanakan apabila peserta didik belum mencapai kkm yaitu nilai 70, Berdasarkan hasil tes sumatif sebelum dilakukan remedial terdapat 2 orang peserta didik yang tidak mencapai nilai kkm yaitu IR mendapat nilai 66 dan DF mendapat nilai 65. Untuk memperbaiki nilai tersebut, guru memberikan tugas perbaikan nilai, sehingga pada tes selanjutnya semua peserta didik yang berjumlah 21 orang itu mencapai nilai ketuntasan minimal 70.<sup>6</sup>

Berdasarkan kedua penelitian yang dipaparkan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan diantara keduanya.persamaannya adalah berfokus kepada meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui remedial untuk memenuhi

---

<sup>6</sup>Yuliani, *skripsi pelaksanaan remedial siswa kelas Va yang belum mencapai KKM ( kriteria ketuntasan minimal ) pada mata pelajaran pendidikan agama islam (pai) di SDN -4 Pahandut palangka raya, sekolah tinggi agama islam negeri Palangka Raya, 2013*

kriteria kkm sekolah. Anna Arifatul Mahmudah, menggunakan metode ujian tulis dan lisan dengan materi yang belum dikuasai peserta didik, dilakukan dengan memberikan ulangan ulang, bagi peserta didik yang belum tuntas kognisinya, sampai peserta didik mendapat nilai tuntas. Sedangkan Yuliani, bagi peserta didik yang belum mencapai kkm pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Pahandut Palangka Raya dengan melakukan pendataan terhadap peserta didik yang dilihat dari hasil belajar yang belum memenuhi kkm, perbaikan nilai dilaksanakan dengan pemberian tugas.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan kedua peneliti diatas, yaitu ingin mengetahui nilai akhir setelah dilaksanakannya remedial. Dan perbedaannya adalah peneliti menggunakan pendekatan yang berdasarkan kepada faktor-faktor yang menunjukkan keberhasilan dan tidak keberhasilan peserta didik dalam mencapai nilai akhir yang ideal.

**Matrix Tentang Penelitian Sebelumnya dan Judul Yang Akan Diteliti**

<b>Nama</b>	<b>Judul/ tahun</b>	<b>Rumusan</b>	<b>Hasil</b>
Anna Arifatul Mahmud h	Pelaksanaan program remedial dan pengayaan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014. Skripsi: Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga 2014.	-Pelaksanaan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dan pengayaan bagi peserta didik yang sudah tuntas. -bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan prestasibelajar Pendidikan Agama Islam, serta hambatan apa saja yang muncul dalam pelaksanaan program remedial dan pengayaan	Hasil penelitian menunjukkan remedial dilaksanakan dengan metode ujian tulis dan lisan dengan materi yang peserta didik belum kuasai. Remedial dilakukan dengan memberikan ulangan ulang bagi peserta didik yang belum tuntas kognisinya sampai peserta didik mendapat nilai tuntas dan pendekatan bagi peserta didik yang belum tuntas psikomotor maupun afeksinya. Sedangkan pengayaan dilakukan dengan metode belajar mandiri maupu kelompok dan tutor sebaya dengan tujuan peserta didik yang tuntas akan

			membantu peserta didik yang belum tuntas.
Yuliani	pelaksanaan remedial peserta didik kelas Va yang belum mencapai kkm (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN	Bagaimana perencanaan remedial yang belum mencapai kkm pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Pahandut Palangka Raya, bagaimana pelaksanaan remedial yang belum mencapai kkm pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Pahandut Palangka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan remedial yang belum mencapai kkm pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Pahandut Palangka Raya dengan melakukan pendataan terhadap peserta didik yang dilihat dari hasil belajar yang belum memenuhi kkm,

	– 4 pahandut Palangka Raya, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya tahun 2013.	Raya, bagaimana hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 4 Pahandut Palangka Raya	Remedial dilaksanakan apabila peserta didik belum mencapai kkm yaitu nilai 70, Berdasarkan hasil tes sumatif sebelum dilakukan remedial terdapat 2 orang siswa yang tidak mencapai nilai kkm yaitu IR mendapat nilai 66 dan DF mendapat nilai 65.
AfridaRespatiHayuningtyas	Efektivitas Remedial pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 2 Pahandut Palangka Raya	1. Bagaimana efektivitas remedial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 PAHANDUT Palangka Raya -Apakah ada pengelompokan peserta didik berdasarkan perolehan nilai terakhir dalam remedial. -Apakah guru Memberikan materi yang tidak sama untuk setiap kelompok peserta didik. - Apakah alat tes yang	Mengadakan pengelompokan peserta didik berdasarkan nilai terakhir, pemberian materi yang tidak sama berdasarkan kelompok peserta didik, penggunaan alat tes, pemberian reward dan punishment, adanya perubahan nilai.

		<p>digunakan dalam remedial.</p> <p>- Apakah ada reward dan punishment (hadiah/pemberian dan hukuman).</p> <p>2. Bagaimana hasil belajar setelah diberikannya remedial pada Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya</p>	
--	--	---	--

## B. Deskripsi Teoritis

### 1. Pengertian efektivitas

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa efektivitas adalah berhasil guna.<sup>7</sup>

Efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>8</sup> kamus pendidikan dan pengajaran umum dinyatakan bahwa :efektivitas adalah suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>9</sup>

Disimpulkan bahwa: efektivitas adalah suatu tolok ukur yang menunjukkan keberhasilan yang telah direncanakan dalam suatu kegiatan yang dapat dicapai secara optimal dan tepat guna. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.<sup>10</sup>

### 2. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial adalah sebuah bentuk pembelajaran yang sifatnya memperbaiki kekeliruan–kekeliruan peserta didik dalam belajar, atau untuk memberikan pemahaman yang lebih bagi peserta didik yang mengalami kelambanan dalam belajar. Ini berarti, bahwa pengajaran

---

<sup>7</sup>Mulyasa dan Dedi Junaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 200, h. 82

<sup>8</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h. 219

<sup>9</sup> Ibid, h. 8

<sup>10</sup><http://lokuoksuko.blogspot.com/2012/11/efektivitas> - pembelajaran-pendidikan. Html tanggal 26 juni 2013 pukul 15.00 wib.

remedial merupakan lanjutan dari kegiatan–kegiatan *diagnostic* kesulitan belajar.<sup>11</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Kemudian dilaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran kolaboratif/kooperatif, inkuiri, diskoveri. Melengkapi ,video, dan audiovisual dalam berbagai format, mulai dari kaset audio, slide, video, komputer, multimedia. Ditengah pelaksanaan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar, serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.

Diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat nilai yang ideal. Maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.

---

<sup>11</sup>Natawijaya, *Pengajaran Remedial*, Jakarta: Depdikbud 1983, h. 40



### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, dan terencana, serta menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk saling menghormati penganut Agama lain dalam kaitannya dengan hubungan kerukunan antar umat beragama, sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa sebagaimansemboyan negara BHINEKA TUNGGAL IKA.

“Menurut ZakiyahDaradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Agama Islam.”<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia untuk memahami ajaran Islam, agar terwujud sebuah kehidupan yang seimbang antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat sebagaimana haditsRasullulah SAW yang berbunyi:“bekerjalah kamu untuk kepentinganduniamu seakan–akan engkau akan hidup selamanya, dan bekerjalah kamu untuk kepentingan akhiratmu seakan – akan engkau akan mati besok”

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu meliputi: Al-qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqhserta ibadah. Didalamnya mendeskripsikan secara detail tentang keserasian, keselarasan, dan keseimbangan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT( *hablumminallah* ), serta diri sendiri, dengan sesama manusia, ( *hablumminannas* ) .

---

<sup>12</sup>ZakiyahDaradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987, h. 87

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam itu sendiri, juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam. Karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup>

➤ Tujuan Pendidikan Agama Islam secara Universal

Bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual, dan khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok. Mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok, maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>14</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

“Menurut, Azra bahwa "kedudukan Pendidikan Agama Islam di berbagai tingkatan dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia".<sup>15</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di pendidikan formal atau sekolah mempunyai dasar-dasar yang sangat kuat, dan ini dapat ditinjau dari beberapa

---

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep implementasi kurikulum 2004)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet ke – 3, h. 130 -131

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, cet ke-1, h.62

<sup>15</sup> Anwarbook. *Blogspot .co. id/2011/11/pemikiran – pendidikan prof Dr-azyumardi. html*

segi, yaitu,Usia rata – rata peserta didik Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Berarti peserta didik usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak–anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda, ia senang bermain, senang bergerak dan senang bekerja dalam kelompok. Dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

#### a. Dasar yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama, disekolah-sekolah ataupun dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dasar ideal.Adalah dasar dari falsafah negara, dimana sila pertama dari pancasila adalah ketuhanan yang maha esa, dasar operasional yakni dasar dari UUD 1945.dasar struktural/konstitusional. Adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian dikokohkan lagi pada tap MPR No.IV/ MPR/ 1978 Jo ketetapan

---

<sup>16</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik panduan bagi orang tua Dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA*, PT Remaja Rosdakarya:2011 cet ke 3, h. 11

MPR No. II/ MPR/ 1983, ketetapan MPR No.II/MPR/ 1988, ketetapan MPR No.II/ MPR/ 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri.

#### b. Dasar religious

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, Pendidikan Agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain, Qur'an, Q.S. An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِنَا ۙ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125).<sup>17</sup>

#### c. Dasar psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan individu ataupun masyarakat. Pengajaran Agama

---

<sup>17</sup> Al-qur'an, *surah an-nahl*:ayat 125

dan bimbingan Islam di seluruh tingkatan pengajaran didalam sekolah maupun di luar sekolah, sebelum kelulusan dan setelahnya. Karena, Agama meliputi seluruh segi kehidupan dan menunjukkan ke jalan yang paling lurus. Jika pengajarannya dilakukan dengan cara-cara yang mudah, sistematis dan aktual. Sehingga beragama menjadi menyenangkan.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selaluberupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, Serta membantu peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupunglobal.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuaidengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruhkompetensi dasar yang membawa nilai-nilai, amal saleh dan akhlak terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Disisi lain, peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta

---

<sup>18</sup>Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: A.H Ba'adillah Press, 2002, h. 189

didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Disamping itu juga untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu Pendidikan Agama Islam selain mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi Pendidikan Agama Islam sesuai jenjangnya di sekolah, maka yang lebih utama adalah bagaimana menjadikan peserta didik dapat menerapkan ilmu Agama yang telah dikuasainya itu untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai muslim yang taat, saleh, dan berakhlak mulia, sehingga menjadi teladan bagi dirinya, keluarga dan masyarakatnya, serta memberikan kontribusi bagi kemajuan peradaban bangsa dan negara Indonesia. Kita sadari bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, secara komprehensif menekankan pada 3 aspek: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, agar apa yang ada pada diri peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Menurut konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), serta hubungan manusia dengan alam sekitar.

## **5. Remedial**

Kegiatan remedial adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Perbedaan kegiatan remedial dan pembelajaran biasanya terletak pada pendekatan yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan remedial direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan individu atau kelompok peserta didik. Sedangkan pembelajaran biasanya menerapkan pendekatan klasikal, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

Tujuan kegiatan remedial adalah membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Kegiatan remedial dapat dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar (preventif), setelah kegiatan pembelajaran biasa untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (kuratif) atau selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran biasa (pengembangan).

فَإِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا ۖ إِنَّمَا الْعُسْرُ يُسْرًا

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Q.S al- insyirah ayat 5-6.<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas, secara tersirat dan tersurat Allah telah memberikan jawaban dari setiap kesulitan, dan disetiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya. Demikian juga halnya yang terjadi dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik didalam mengikuti mata pelajaran

---

<sup>19</sup> Al-qur'an, surah al-insyirah : ayat 5-6

sangat bervariasi. Mulai dari tingkat kehadiran peserta didik (presentasi), latar belakang peserta didik (*background*), kemauan belajar (*willingness*), serta dukungan dari orang tua baik moril maupun materiil (*support*).

Adalah tugas seorang guru, yang notabene adalah orang dewasa yang telah mengerti lebih dahulu tentang berbagai kesulitan peserta didik, dengan keahliannya sebagai pengajar sekaligus pendidik, untuk membuat peserta didik menjadi orang yang cerdas, pintar, dan berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat pada umumnya. Dalam kesulitan belajar yang dialami peserta didik, guru hendaklah membimbing peserta didiknya untuk mencapai kemudahan dari kesulitan yang dihadapinya. Kegiatan remedial dapat diterapkan oleh guru dengan berbagai metode dan menggunakan beberapa media sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Menurut Mulyadi dalam bukunya *Pengajaran Remedial* mengatakan bahwa "Pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau bersifat perbaikan atau dengan singkat, pengajaran yang membuat menjadi baik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengajaran remedial yang disembuhkan atau yang diperbaiki adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar, lingkungan dan kepribadian peserta didik, yang mana Balai Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>20</sup>

Perbaikan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi setiap peserta didik. Remedial sebagai suatu bentuk dasar-pengajaran yang ditunjukkan untuk menyembuhkan, atau memperbaiki atas semua kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Juga merupakan pengajaran yang bermaksud untuk menyembuhkan, memperbaiki gangguan, atau hambatan yang terjadi dalam

---

<sup>20</sup>Mulyadi. *Pengajaran Remedial*. Malang: Biro Ilmiah, 1992, h. 1



proses belajar mengajar. Dalam hal ini, keseluruhan proses pendidikan di sekolah, dimana proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti, diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan, yaitu dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik, dan dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, yang menjadi harapan semua pihak. Dalam kenyataannya, tidak semua peserta didik, dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu bantuan yang dilaksanakan adalah melalui remedial, yang dalam hal ini disebut dengan remedial *teaching*, yaitu suatu bentuk pengajaran khusus yang sifatnya memperbaiki proses belajar. Untuk itu semua guru diharapkan memahami pengertian remedial *teaching*, proses belajar mengajar, prosedur, metode, serta teknik-teknik khusus, untuk setiap bidang studi. Kegiatan perbaikan remedial dalam proses belajar mengajar adalah suatu bentuk pemberian bantuan yang berupa perbaikan yang terprogram, dan disusun secara sistematis, bukan sekedar kegiatan yang timbul karena inisiatif guru pada saat-saat tertentu, dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar peserta didik harus dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional atau kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik. Remedial *teaching* mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada setiap pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.

## **6. Tujuan Pelaksanaan Remedial**

Secara terinci tujuan adanya remedial ini adalah agar peserta didik:

- a. Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajar yang meliputi kelebihan dan kelemahannya, jenis serta sifat kesulitannya.
- b. Dapat merubah atau memperbaiki cara–cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.
- c. Dapat memiliki materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- d. Dapat mengatasi hambatan–hambatan belajarnya yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- e. Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang baik.
- f. Dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikannya .<sup>21</sup>

Berdasarkan rincian dari pelaksanaan tujuan remedial tadi baik yang secara umum dan secara khusus, maka pada hakikatnya pelaksanaan tujuan remedial harus mampu memberikan nilai tambah peserta didik pada setiap ranah pelaksanaan remedial yang hendak dicapai. Keberhasilan peserta didik setelah menjalani pengajaran remedial harus tetap dipantau dan dibimbing oleh guru, agar dapat terus dipertahankan, sehingga dapat mencapai ketuntasan nilai pada setiap jenjang materi yang diremedialkan.

Pembelajaran remedial merupakan bagian penting dari keseluruhan proses pembelajaran yang mempunyai banyak fungsi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Fungsi pembelajaran remedial adalah :

- a. Fungsi korektif
- b. Fungsi pemahaman
- c. Fungsi penyesuaian
- d. Fungsi pengayaan
- e. Fungsi akselerasi
- f. Fungsi terapeutik<sup>22</sup>

Fungsi–fungsi yang tersebut diatas tadi harus dapat dilaksanakan secara terpadu dan terintegrasi dalam satu program pengajaran remedial yang

---

<sup>21</sup>Moh. UzerUsman, dan LilisSetiawan, *Upaya optimalisasi kegiatan belajar – mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,1993, h. 104

<sup>22</sup>Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber dan Manusia*, Bandung : PT Remaja RosdakaryaOffet, cet ke -5, h. 49-5

memungkinkan peserta didik memperoleh informasi lebih akurat, dan disampaikan dengan bahasa yang lebih bisa dimengerti. Harapannya adalah peserta didik dapat cepat memahami keadaan dirinya baik tentang kelemahan dan kelebihan, untuk kemudian dapat menyesuaikan diri ketika menjalani program remedial, yang tujuan akhirnya adalah tuntasnya nilai-nilai pada setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan juga fasilitas penunjang belajar yang berupa penambahan materi dengan bobot pengayaan yang lebih tinggi untuk memperoleh hasil belajar yang lebih luas dan mendalam. Hal itu dilaksanakan secara paralel antara peserta didik yang menjalani pengajaran remedial dengan peserta didik yang mendapatkan pengajaran pengayaan.

## **7. Prinsip Pembelajaran Remedial**

Pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan, keterampilan prasyarat, atau lambat dalam mencapai kompetensi. Beberapa prinsip yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain.

### **a. Adaptif**

Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

### **b. Interaktif**

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa

kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

- c. **Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian**  
Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- d. **Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin**  
Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik.
- e. **Kesinambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan**  
Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat pengaserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.<sup>23</sup>

Berdasarkan Prinsip pembelajaran remedial diatas, yang sifatnya adalah perlakuan khusus terhadap peserta didik maka guru harus dapat mengelola layanan khusus yang berupa adaptif, interaktif, fleksibilitas, pemberian umpan balik sesegera mungkin, dan kesinambungan terhadap pemberian pelayanan. Dalam sebuah program pembelajaran program remedial terpadu secara se-efektif dan se-efisien mungkin. Sehingga tepat waktu dan tepat sasaran. Korelasi dari masing-masing layanan tadi akan memberikan dampak kesinambungan berfikir peserta didik untuk merunut setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## **8. Peranan Guru Pendidikan Remedial**

---

<sup>23</sup>Akhmad Sudrajat.wordpress.com / pembelajaran remedial dalaktsp, 2008 /08/13

Guru bidang studi harus di persiapkan dengan baik dalam kemampuan melaksanakan tugas–tugas pendidikan dan pengajaran remedial. Mereka harus mempunyai pandangan yang sama dengan guru pendidikan remedial lainnya, dan memahami dengan baik tentang perubahan konsep pendidikan, serta perubahan tuntutan kurikulum yang cocok dengan hakikat pendidikan remedial.

Peranan yang dipikul guru pendidikan remedial adalah :

- a. Manusia pelayan
- b. Agen perubahan
- c. Motivator
- d. Pencegah
- e. Konsultan
- f. Pemberi resep
- g. ekspert<sup>24</sup>

Begitu kompleksnya peran yang harus dipikul oleh guru pendidikan remedial, maka sangat penting bagi pribadi setiap guru untuk secara sadar menerima resiko jabatan, dan sebagai bentuk dedikasi terhadap dunia pendidikan, yaitu menyediakan diri untuk bekerja dengan sepenuh hati. Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan keterampilan yang dimilikinya sehingga bisa merubah keadaan jadi lebih baik. Perubahan itu juga berlaku terhadap kurikulum sekolah, karena merupakan salah satu tugas guru yaitu melakukan tugas reformasi kelembagaan, selain menghubungkan tugasnya dengan tugas guru bidang study lainnya, terutama merumuskan tujuan yang relevan, dan kegiatan nyata dalam menghadapi peserta didik yang lamban belajar. Singkatnya, guru harus dapat berani mengambil langkah yang cepat,

---

<sup>24</sup>Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber dan Manusia*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,cet ke -5, h. 49-51

tepat, dan akurat. Dalam peranannya sebagai guru remedial, guru memberi dorongan terhadap peserta didik dalam mencari dan menemukan kesulitan belajar peserta didik. Dengan pengetahuannya memprediksi kasus belajar dan drill (latihan yang berulang-ulang) yang memiliki relevansi dengan yang diperlukan peserta didik. Dorongan itulah yang berdampak terhadap hasil semangat belajar peserta didik untuk berusaha mencapai nilai terbaik.

Sebagai langkah preventif terhadap kesulitan belajar peserta didik guru harus berani dan sanggup menyampaikan kepada teman sejawatnya mengenai langkah apa yang harus dilakukan terhadap kesulitan belajar dan mencegahnya. Lebih jauh lagi, korelasi dari sikap preventif tadi guru harus siap menyampaikan nasehat kepada guru lainnya yang membutuhkan pengetahuan pelayanan, bimbingan, dan penyuluhan didalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya guru tentunya memiliki notulasi yang penting tentang cara penyembuhan peserta didik dalam kelambanan belajarnya, yang bisa diberikan kepada teman sejawatnya. Atas dasar pengalaman, pengetahuan, dan kemampuannya, maka guru juga dapat dikatakan sebagai tenaga ahli, yang fungsinya sebagai peneliti, pengolah, pengumpul, dan penyimpul dari hasil penelitian. Tulisannya dibukukan dalam bentuk tertentu dan dapat disuguhkan pada seminar untuk ditanggapi dan dipedomani dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran remedial di kemudian hari.

## **9. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial**

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran remedial.

a. Diagnosis Kesulitan Belajar

Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat. Kesulitan belajar ringan biasanya dijumpai pada peserta didik yang kurang perhatian disaat mengikuti pembelajaran. Kesulitan belajar sedang dijumpai pada peserta didik yang mengalami gangguan belajar yang berasal dari luar diri (eksternal) peserta didik, misalnya faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan. Kesulitan belajar berat dijumpai pada peserta didik yang mengalami ketunaan pada diri mereka, misalnya tuna rungu, tuna netra, tunadaksa. Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain, tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan.

b. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Setelah diketahui Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:

1. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara

- penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Pendidik perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.
  3. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (drill) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.
  4. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.<sup>25</sup>

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa, pelaksanaan remedial itu

sangat bermanfaat bagi peserta didik dengan Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan, hal ini mempermudah peserta didik dalam mencerna materi yang tidak dipahaminya butuh kesabaran, kemauan dan ketekunan. Metode dan media yang digunakan sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Bimbingan guru yang intensif menjadikan peserta didik lebih luas menanggapi pelajaran yang di sampaikan melalui pemberian-pemberian tugas untuk lebih mengasah otak, agar lebih aktif. Pemanfaatan tutor

---

<sup>25</sup><https://haedararrauf.wordpress.com/2012/12/19/remedial-dan-pengayaan-pembelajaran>



sebayanya pun dapat membantu karena tutor sebaya biasanya akan merasa nyaman dan mudah dipahami oleh peserta didik, yang mengalami kesulitan belajar dengan menjelaskan pelan dan tahap demi tahap.

### c. Waktu Pelaksanaan Remedial

Pada hakikatnya pembelajaran remedial dapat dilaksanakan pada setiap akhir ulangan harian, ulangan mingguan, ulangan akhir bulan, ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester. Pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik mempelajari sk atau kd tertentu. Namun karena dalam setiap sk terdapat beberapa kd, maka terlalu sulit bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari kd tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai sk yang terdiri dari beberapa kd, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes sk yang terdiri dari beberapa kd. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sk merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa kd. Mereka yang belum mencapai penguasaan sk tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial. Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Sedangkan penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester<sup>26</sup>

## 10. Langkah- Langkah Pelaksanaan Remedial

---

<sup>26</sup>Depdiknas, 2008. *Sistem penilaian KTSP : Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial*, h. 138

- a. Analisis hasil diagnosis kesulitan belajar
- b. Menemukan penyebab kesulitan belajar
- c. Menyusun rencana kegiatan belajar
- d. Melaksanakan kegiatan remedial
- e. Menilai kegiatan remedial<sup>27</sup>

Mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik didalam belajar adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh guru dalam upaya menganalisa, dan memahami karakteristik, serta latar belakangnya. Dengan mengambil berbagai informasi atau metode untuk mendapatkan alternatif memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik agar mendapatkan kemajuan yang lebih baik. Langkah berikutnya adalah menemukan penyebab kesulitan belajar peserta didik yang disebabkan oleh respon yang bertentangan sehingga terjadinya kekacauan dalam belajar. Tingkat kesulitan yang dialami peserta didik tidaklah sama karena antara satu dengan yang lainnya berbeda dalam memahami setiap pelajaran yang diberikan secara menyeluruh, ini terjadi karena tingkat penguasaan bahan rendah, konsep dasar tidak dikuasai, bagian yang mudah tetapi tidak mampu dikuasai dengan baik, maka seorang guru harus pandai-pandai mengolah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dasarkan pada rincian bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga terlaksananya pelaksanaan belajar yang baik, dan disampaikan dengan tujuan pembelajaran.

Sebagai usaha untuk membantu peserta didik yang kurang pemahamannya pada materi yang disampaikan dilaksanakanlah kegiatan remedial. Pengaruhnya sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik, karena

---

<sup>27</sup>Suciati Dkk, *Memahami Kegiatan Remedial dan Pengayaan untuk Perbaikan Pembelajaran*, 2008/01/20

dapat membantu keaktifan dalam mencerna materi yang disampaikan, sehingga mampu mencapai hasil yang optimal yang tingkat keberhasilannya dapat dilihat setelah di adakan penilaian remedial.

## 11. Faktor – faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Buston, sebagaimana dikutip oleh Abin S.M, faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar individu dapat berupa faktor internal, yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan, dan faktor eksternal, ialah faktor yang berasal dari luar diri yang bersangkutan.<sup>28</sup>

### a. Faktor internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Hal ini dibedakan lagi menjadi dua, yaitu :faktor kejiwaan dan faktor jasmani. Faktor kejiwaan yang dimaksud biasanya cenderung kepada hal- hal yang sifatnya menegasikan (mengatakan tidak) terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan imagenya. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya. Contohnya: tidak senang terhadap matakuliah tertentu, tidak percaya diri dan tidak ada kemandirian.

Faktor jasmani pada umumnya dialami pada peserta didik yang kurang daya tahan tubuhnya terhadap berbagai keadaan, yang berupa suhu dan cuaca, pola makan yang tidak sehat, tidur tidak teratur, kurang berolahraga. Sehingga sangat mempengaruhi faktor kejiwaan peserta didik itu sendiri.

### b. Faktor eksternal

adalah faktor yang berasal dari luar diri seperti faktor instrumental dan faktor lingkungan. Faktor instrumental seperti, program belajar dan

---

<sup>28</sup>Slameto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar*, Rineka Cipta: 2003, h. 54

pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik, fasilitas belajar mengajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan, faktor lingkungan seperti, lingkungan sosial, sekolah yang tidak kondusif, dan pergaulan yang kurang baik.

## 12. Pendekatan Sumber

Remediasi kesulitan belajar peserta didik banyak melibatkan kegiatan seperti berikut ini:

- a. Mengetahui kebutuhan individu dalam menangani kesulitan belajar.
- b. Mengelompokkan peserta didik menurut klasifikasi tertentu.
- c. Mengangkat guru yang bertugas menangani peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar.
- d. Menyediakan semua alat yang diperlukan bagi kepentingan penyembuhan peserta didik.<sup>29</sup>

Pada saat ini, tindakan remediasi itu tidak dimulai dari proses pengenalan individu dalam kelompok akan tetapi dari pendekatan sumber. Pada prinsipnya pendekatan sumber menekankan upaya menemukan kebutuhan individu, bukan kebutuhan kelompok. Alasannya, kebutuhan dibidang pendidikan bagi semua peserta didik, telah diperhatikan oleh semua lembaga pendidikan. Dan hal itu, tidak perlu dipersoalkan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Perkembangan baru muncul, bahwa dalam upaya menangani peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar diperlukan satu ruang sumber yang dikelola oleh guru profesional dibidang bimbingan dan penyuluhan, dibantu oleh seorang pembantu yang terampil serta alat-alat yang memadai sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendekatan sumber itu dikembangkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum sekolah. Pendidikan khusus yang telah ada dijadikan

---

<sup>29</sup>Mustaqim, dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 60-

instrument guru dalam menemukan kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai suatu model pendekatan, sumber itu masih menuntut adanya pendidikan khusus di sekolah yang fungsinya diubah menjadi suatu sistem adaptif, yaitu sistem yang responsive dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Prakteknya, *pendekatan sumber* tidak menuntut adanya sarana yang harus disiapkan oleh sekolah, terutama yang menyangkut ruangan, alat dan fasilitas lainnya. Tugas pokok *pendekatan sumber* adalah untuk menemukan cara-cara yang baik dalam membantu peserta didik yang sedang menghadapi kesulitan belajar.

Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam pelaksanaan remedial:

- a. Analisis indikator mana yang belum mencapai ketuntasan belajar.
- b. Perencanaan program mencakup waktu pelaksanaan dan ruangan yang akan di gunakan.
- c. Pemberian tugas singkat dengan memperhatikan waktu penyelesaian tugas.
- d. Pemberian penjelasan secukupnya untuk tugas yang di berikan.
- e. Jauhkan ruangan untuk kegiatan remedial dari pengaruh yang dapat merusak konsentrasi.
- f. Memotivasi para peserta didik.
- g. kondisi mental peserta didik dalam kondisi stabil dan tenang.<sup>30</sup>

Pemaparan diatas menjelaskan tentang bagaimana rumitnya perhatian seorang guru remedial didalam melaksanakan tugasnya. Kecermatan didalam setiap menganalisa kasus yang timbul dari peserta didik, untuk kemudian menemukan solusi yang tepat, dengan cara mengelola setiap pemberian tugas singkat, serta memberikan penjelasan secukupnya. Memberikan penguatan belajar melalui orasi edukatif secara singkat dalam kesempatan tertentu.

### 13. Evaluasi Hasil Pengajaran

Tahap terakhir proses mengajar terdiri atas kegiatan evaluasi dan tindak lanjut (*follow up*). Pada tahap ini guru melakukan penilaian keberhasilan belajar

---

<sup>30</sup>Darwansyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Diadit Media, 2009, h. 180

peserta didik yang berlangsung pada tahap instruksional. Caranya, ialah dengan mengadakan *post test*.

*Post test* merupakan alat pengukuran prestasi belajar peserta didik sesudah penyajian materi pelajaran. Kadar hasil pembelajaran (interaksi belajar mengajar) dapat digunakan sebagai pedoman penindak lanjutan, baik yang bersifat pengayaan maupun perbaikan. Hal ini bergantung pada kualitas hasil *post test* tadi. Penindak lanjutan dalam pengajaran dapat berupa diskusi kelompok informal, penyusunan ikhtiar, pemberian pekerjaan rumah (seperti membuat klipng dan menulis esay). Akhirnya sebelum meninggalkan kelas, guru dianjurkan untuk memberitahukan pokok pembahasan yang akan diajarkan kepada peserta didik pada pertemuan berikutnya. Salah satu langkah penting yang sering dilupakan oleh para guru, tetapi cukup penting artinya bagi para peserta didik, yaitu menyuruh peserta didik mempersiapkan diri dalam menghadapi materi baru dengan cara membaca sumber yang ada di rumah atau di perpustakaan.

Banyak kiat yang dapat diterapkan untuk mendekati pembelajaran secara inovatif, antara lain dengan penataan kelas. Hal ini memungkinkan munculnya interaksi antara guru dan peserta didik, dan antar sesamanya (komunikasi multi arah), sehingga memudahkan proses bimbingan dan kegiatan pengalaman belajar secara langsung dan terbuka untuk semua peserta didik.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung : PT Remaja, 2010, Cet ke -16, h. 214

“secaraetimologis, kata evaluasi berasal dari perkataan dalam bahasa Inggris *evaluation* berarti penilaian terhadap sesuatu. Witherington secara singkat merumuskan bahwa “*an evaluation is a declaration that something has or does not have value*”<sup>32</sup>

Berdasarkan kutipan diatas maka mengevaluasi berarti memberi nilai, atau tidak memberi nilai terhadap sesuatu. Ada tiga istilah yang hampir sama pengertiannya dengan evaluasi, yang berarti menilai, yaitu tes, *measurement*(pengukuran), dan ketiga evaluasi itu sendiri. Pengertian tes atau testing secara umum ialah menguji. Dalam prakteknya pengertian tes itu dapat digunakan untuk menguji benda atau hal-hal yang kasat mata atau terlihat oleh mata, seperti kekuatan suatu benda kemudian kekenyalan barang-barang yang terbuat dari karet atau untuk hal yang berkaitan dengan kalibrasi (pengukuran). Pengertian tes juga dapat digunakan untuk menguji hal-hal yang tidak nampak dimata, seperti kecerdasan, kemampuan, keahlian, dan sebagainya.

Secara umum evaluasi dapat membantu memperhitungkan potensi peserta didik dalam belajar. Evaluasi dapat memberikan informasi paling akurat mengenai kemampuan akademik peserta didik. Evaluasi dapat juga menunjukkan bagaimana peserta didik bertumbuh, karena itu evaluasi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan evaluasi kita dapat melokalisasi kesulitan peserta didik didalam belajar. Ketika evaluasi dilakukan dengan benar maka hal tersebut dapat mendorong peserta didik belajar lebih baik. Evaluasi dapat digunakan juga untuk mempertimbangkan pembentukan kelompok belajar, sehingga belajar dapat lebih dapat pula dijadikan bahan

---

<sup>32</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mula, 2008, h. 221

dalam membimbing kecerdasan peserta didik dalam rangka memilih bidang keilmuan atau bidang pekerjaan. Pada umumnya evaluasi berguna dalam rangka menentukan kedudukan dan kemajuan peserta didik. Di sekolah evaluasi digunakan terutama untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran dapat dicapai, bahkan berguna pula untuk menjernihkan hipotesis tentang kurikulum yang digunakan, juga berguna bagi kegiatan bimbingan dan penyuluhan atas hasil belajar berarti memeriksa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar itu berupa kemampuan peserta didik tersebut. Tes juga menyangkut kemampuan peserta didik sebelum pengajaran dimulai yang disebut *pretest*. *Pretest* merupakan salah satu kegiatan penting dalam menentukan perilaku peserta didik. Kedua, yang diselenggarakan setelah proses pengajaran yang disebut *posttest* akhirnya. Selain dua macam itu evaluasi diperlukan juga diadakan pada akhir suatu program, misalnya pada akhir bulan, akhir minggu, akhir semester, atau pada akhir suatu jenjang pendidikan. Kegunaan *pretest* yang paling utama ialah untuk mengetahui kesiapan peserta didik mengikuti pengajaran. Kesiapan inilah isi penting dari perilaku peserta didik. Hasil *posttest* yang diadakan setiap mengakhiri suatu rencana pembelajaran, berguna dalam menentukan nilai harian peserta didik. Nilai harian merupakan salah satu nilai yang diperhitungkan menentukan nilai akhir seseorang pelajar yang didalam buku raport merupakan gabungan nilai harian, mingguan, bulanan, akhir semester atau kuartal, yang mencakup nilai berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik. Nilai harian itu adalah nilai dari *posttest* tersebut. *Posttest* yang dimaksud disini ialah tes yang diadakan



setiap akhir atau tengah rencana pembelajaran. Kegunaan *posttest* pertama, untuk menentukan prestasi peserta didik bila peserta didik telah mencapai standar penguasaan sesuai dengan tujuan pengajaran maka pengajaran dianggap berhasil. Kedua, untuk dijadikan umpan balik dalam menentukan (kembali) ketepatan perilaku peserta didik. Ketiga, dijadikan umpan balik dalam menentukan kembali ketepatan prosedur biasanya dengan cara membandingkan keefektifan prosedur itu dengan prosedur mengajar lainnya. Karena itu *posttest* merupakan komponen yang cukup penting dalam model ini. Dalam mengukur hasil belajar itu ada dua standar atau ukuran yang umum digunakan, yaitu standar absolut dan standar relatif.

Standar absolut harus mengetes apa yang seharusnya dikuasai peserta didik. Bahan tes ialah seluruh item yang digunakan dalam *pretest* pada bagian akhir setiap rencana pembelajaran. Jadi hasil tes yang menggunakan standar absolut digunakan untuk menyatakan tingkat penguasaan (Materi) bahan pengajaran atau tujuan pengajaran oleh peserta didik.<sup>33</sup>

#### 14. Standar Ketuntasan Belajar

Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan dalam kamus Besar

*Bahasa Indonesia:*

standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Sedangkan menurut Burhani dan kawan-kawan, dalam kamus ilmiah populer mengatakan, standar adalah alat penopang, dipakai sebagai patokan atau ukuran buku.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke-2, h. 77-79

<sup>34</sup>Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2005 h. 1029

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa standar adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai ukuran, batasan atau patokan.

Menurut Kusnandar ukuran ketuntasan belajar (belajar tuntas) dalam bukunya *Guru Profesional Implementasi KTSP*:

Sukses dalam sertifikasi guru mengatakan belajar tuntas adalah pendekatan pembelajaran yang mempersyaratkan semua menguasai secara tuntas seluruh standart kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran.

Atau lebih terperinci akan pengertian belajar tuntas adalah :

Proses belajar yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas dan cara penguasaan materi secara penuh. Dengan tingkat ketuntasan prasarat yang harus dicapai peserta didik berkisar antara 75 % sampai dengan 90 %.<sup>35</sup>

### **C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

Setiap peserta didik yang normal berpotensi untuk mencapai ketuntasan belajar, dalam pengertian bahwa sejumlah materi pelajaran yang diterima harus diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Tetapi dalam prakteknya banyak dijumpai peserta didik yang lamban dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kelambanan itu berdampak pada perolehan nilai ketuntasan yang dicapainya. Oleh karena itu, didalam penelitian ini peneliti mengambil batasan pada efektivitas Remedial untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Pahandut Palangka Raya khususnya pada materi bacaan sholat dan iqro. Tujuan dari pelaksanaan remedial pada mata

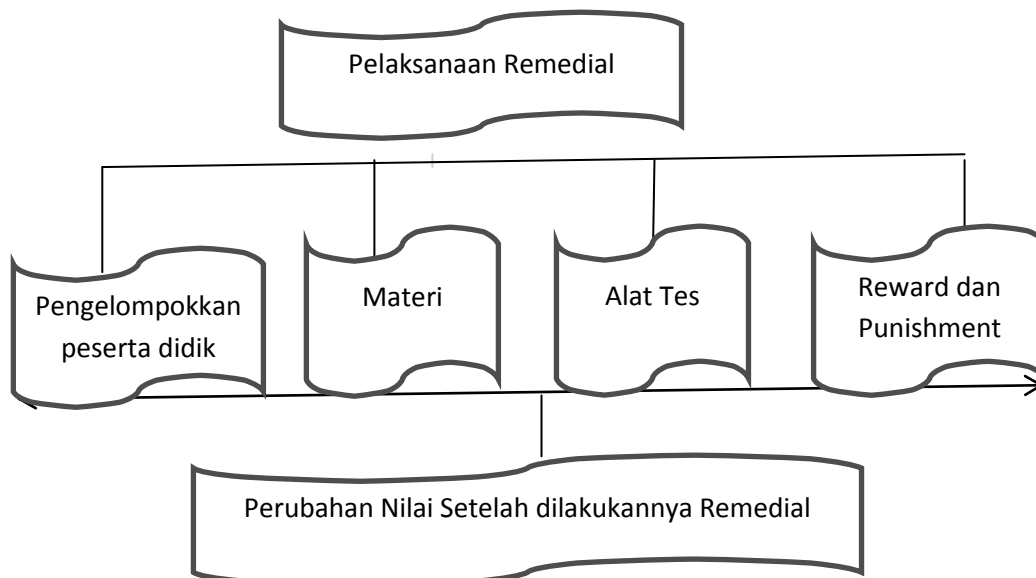
---

<sup>35</sup>Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta, Pt .Raja Grafindo Persada, 200, h. 237

pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan remedial itu terpenuhi.

Sekolah Dasar Negeri 2 Pahandut Palangka Raya mengadakan remedial seminggu sekali. Remedial ini dilaksanakan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pelajaran bacaan sholat dan iqro. Penting dipahami bahwa peserta didik usia sekolah dasar sangat responsif terhadap setiap informasi yang masuk dari orang dewasa tidak terkecuali dari seorang guru. Maka ketika peserta didik mengalami kebuntuan didalam memahami materi pelajaran, guru harus dengan cermat mencari tahu kebuntuan itu untuk dicarikan jalan keluarnya.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan remedial ini seorang guru harus mengeluarkan kemampuannya dengan arif dan bijaksana yang dapat dituangkannya dalam bentuk program perbaikan ketuntasan nilai. Program yang dimaksud, dapat di deskripsikan sebagai berikut



## 1. Pertanyaan penelitian

Dari uraian kerangka pikir diatas, maka muncul pengamatan sebagai berikut :

1. Efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya
  - a. Apakah mengelompokkan peserta didik berdasarkan perolehan nilai terakhir dalam remedial ?
  - b. Apakah Memberikan materi yang tidak sama untuk setiap kelompok peserta didik ?
  - c. Apakah alattes yang digunakan dalam remedial ?
  - d. Apakah ada reward dan punishment ( hadiah /pemberian dan hukuman?)
2. Apakah hasil belajar setelah diberikannya remedial pada Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Pahandut Palangka Raya ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilangsungkan selama 6 bulan sejak penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan penelitian, yaitu dari bulan Mei tahun 2016 sampai selesai.

##### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Pahandut Palangka Raya, alamat Jl. Dr. Murjani Pahandut Kabupaten Kota Palangka Raya

## B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong. Pendekatan kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku dapat diamati.<sup>36</sup>

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan tentang pelaksanaan Remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada kelas III khususnya pada materi bacaan sholat dan iqro,

selanjutnya, berkenaan dengan tujuan pendekatan kualitatif deskriptif, Mardalis mengatakan, pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku di dalam masyarakat yang mendeskripsikan, menentukan dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.<sup>37</sup>

### 2. Objek Penelitian

Objek yang menjadi penelitian ini adalah pelaksanaan Remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada peserta didik di kelas III khususnya pada materi bacaan sholat dan iqro.

### 3. Subjek Penelitian

---

<sup>36</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001, h. 6

<sup>37</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999, h. 3

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada kelas III peserta didik yang bersangkutan diharap siap dalam melaksanakan remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi bacaan sholat dan iqro.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data tentang Pelaksanaan Remedial Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala psikis untuk kemudian dilakukan penelitian.<sup>38</sup> Adapun pun observasi yang dilakukan peneliti mengenai efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tehnik observasi ini digunakan untuk menggali data :

- a. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan perolehan nilai terakhir dalam remedial.
- b. Memberikan materi yang tidak sama untuk setiap kelompok peserta didik

---

<sup>38</sup>Suharisimi Arikounto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003, h. 63

- c. Alat tes apayang digunakan dalam remedial.
- d. Reward dan punishment (hadiah/pemberian dan hukuman) .
- e. Hasil belajar setelah diberikannya remedial pada Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam yang ingin memperoleh dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai tujuan tertentu.<sup>39</sup>

Tehnik wawancara ini digunakan untuk menggali data lebih detail mengenai observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang meliputi :

- a. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan perolehan nilai terakhir dalam remedial.
- b. Memberikan materi yang tidak sama untuk setiap kelompok peserta didik
- c. Alat tes apayang digunakan dalam remedial.
- d. Reward dan punishment (hadiah/pemberian dan hukuman).
- e. Hasil belajar setelah diberikannya remedial pada Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen artinya barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tuli seperti buku, gambaran gedung sekolah ,visi misi sekolah dan

---

<sup>39</sup>Deddy Mulyana, *Menghadapi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008, h. 180

sebagainya untuk dijadikan bahan bukti dalam penelitian.<sup>40</sup>Peneliti juga melakukan penelitian dengan cara dokumentasi, supaya hasil data observasi bisa lebih akurat. Maka dilakukan dokumentasi.adapun alat yang digunakan dalam pendokumentasian adalah :

- a. Kamera
- b. Handphone untuk merekam suara
- c. Flasdik untuk menyimpan data sekolah

Dalam tehnik ini akan menghasilkan data antara lain :

- a. Gambaran keadaan sekolah
- b. Gambaran guru mengajar
- c. Gambaran remedial yang dilaksanakan

#### **D. Teknik Pengabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil dengan cara :

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan akan mengumpulkan data yang memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang didapat sudah benar.Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan

---

<sup>40</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 158



pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah benar atau masih ada yang salah.<sup>41</sup>

## 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

## 3. Triangulasi

Triangulasi sumber data adalah menggali informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data misalnya selain melalui wawancara dan metode peneliti bisa menggunakan observasi terlibat dokumen tertulis, arsip, catatan atau foto-foto. Triangulasi ini berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>42</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Dalam hal ini analisis dapat berfungsi menjawab persoalan dalam penelitian yaitu masalah pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Pahandut Palangka Raya yang akan dilaksanakan pada kelas III, datanya melalui deskripsi kata-kata atau kalimat yang akan disusun secara sistematis. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ada tiga yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>41</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pt Remaja Rosda Karya, 2002, hal. 248

<sup>42</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178

## 2. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk urian atau laporan yang terinci. Laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting.

## 3. Display data

Setelah reduksi data, kemudian data dianalisis dan disajikan dalam kalimat-kalimat yang mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah dilakukan.

## 4. Kesimpulan

Setelah pengumpulan data, mereduksi data dan menyajikan data kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum SDN 2 Pahandut Palangka Raya**

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Pahandut Palangka Raya terletak di jalan Dr. murjani kelurahan pahandut kecamatan pahandut kota madya Palangka Raya Kalimantan Tengah. Kondisi bangunannya cukup representative sebagai tempat belajar yang nyaman bagi peserta didik, memiliki pagar keliling dan pintu gerbang. Gambaran secara detil mengenai profil SDN 2 Pahandut Palangka Raya dapat diuraikan seperti dibawah ini :

1.Nama Sekolah: SEKOLAH DASAR NEGERI – 2 PAHANDUT

2.Alat Sekolah

a.Jalan Dr.Murjani Palangka Raya

b.Kelurahan/Desa: Pahandut

c.Kecamatan: Pahandut

d.Kabupaten/Kota: Palangka Raya

e.Provinsi: Kalimantan Tengah

f.KodePos: 73111

g.No Telp/HP: ( 0536 ) 3235209 / 0852 5290 1375

3.NPSN: 30203581

4.Akreditasi: “A”

5.Tahun Operasional: 14 Pebruari 1967

6.Status Tanah: Milik Sendiri

7.Tegangan / DayaListrik: 220 Volt / 3300 Watt

8.No NPWP00.399.391.2-711.000

9.Luas Tahan: 836 M

10.Jumlah Peserta Didik dalam 4 ( Empat) tahun terakhir

## **2. VISI, MISI, MOTTO DAN TUJUAN SEKOLAH**

### **VISI**

Dengan menganalisa potensi yang ada di sekitar SDN - 2 Pahandut baik dari segi input peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan lulusan SDN - 2 Pahandut serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi sekolah. Adapun visi SDN- 2 Pahandut adalah : "BERPRESTASI, BERIMAN, BERWAWASAN GLOBAL DAN BERBUDAYA"

### **MISI**

Misi utama SDN - 2 Pahandut adalah Mewujudkan Kebersamaan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Untuk Mencapai Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Penuh Tanggung dengan uraian sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi Akademik dan non-Akademik peserta didik minimal sama dengan SKBM sehingga makin berkurang presentasi siswa tinggal kelas.

2. Menumbuhkan sikap gemar membaca, menulis, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi dan profesional melalui pelatihan/work shop diadakan sekolah, gugus dan diluar sekolah.-
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Meningkatkan nilai-nilai iman dan takwa melalui pembinaan agama.
6. Menciptakan lingkungan belajar yang berwawasan Iptek dan Imtak.
7. Meningkatkan kompetensi guru yang mampu berintegrasi dengan teknologi informasi untuk mengembangkan potensi diri .
8. Menumbuhkan budaya tertib, disiplin, sopan dan santun dalam ucapan
9. Meningkatkan wawasan peserta didik tentang kearifan budaya lokal melalui bimbingan dan latihan.

**Tabel 1**

**Gambaran jumlah peserta didik setiap tahunnya**

Kelas	Jumlah peserta didik				Ket
	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016	
I	28	20	31	36	
II	35	28	23	31	
III	34	35	28	23	
IV	36	35	35	30	
V	31	35	35	35	
VI	32	32	36	32	
Jumlah	196	185	188	187	<sup>43</sup>

<sup>43</sup> Data file SDN 2 Pahandut Palangka Raya di ambil tanggal 22 September 2016

### 3. Tenaga pendidik dan kependidikan

- a. Guru Tetap: 13 Orang (11 Orang S-1,2 Orang SLTA )
- b. Guru Tidak Tetap : - Orang
- c. Tata Usaha& Operator 1 –Orang

Jumlah Keseluruhan: 14 Orang.<sup>44</sup>

## B. Penyajian Data Penelitian

Pada bagian ini secara berturut-turut akan di paparkan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah penelitian. Konteks bahasan mengacu pada efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya yang di dapatkan di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan- keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan. Hasil penelitian dapat di paparkan sebagai berikut :

### 1. Efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Palangka Raya

- a. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan perolehan nilai terakhir dalam remedial.

Efektivitas remedial Pendidikan Agama Islam terutama pada materi bacaan sholat dan iqro yang dilaksanakan di kelas III SDN 2 Pahandut Palangka Raya, melalui beberapa persiapan. Dimulai dengan membaca

---

<sup>44</sup> File data SDN 2 Pahandut Palangka Raya.

surah-surah pendek untuk memotivasi semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil Observasi pertama, pengelompokan peserta didik berdasarkan nilai terakhir dilakukan untuk mengetahui perbedaan peserta didik yang nilainya kurang atau peserta didik yang harus melaksanakan remedial. Juga untuk memberikan pelajaran pengayaan terhadap peserta didik yang telah mencapai nilai maksimal. Oleh karena itu di adakanlah pengelompokan peserta didik untuk memisahkan peserta didik yang mengikuti remedial dan peserta didik yang sedang melakukan pengayaan. Dari 30 orang peserta didik, ternyata hanya 7 anak yang mengalami kekurangan dalam pemahaman materi pelajaran pada bacaan sholat ifitiah.<sup>45</sup>

Hasil observasi kedua, guru melakukan pengelompokan terhadap peserta didik yang melaksanakan remedial dan tidak melaksanakan remedial, tetap dalam konteks nilai terakhir yang di dapat peserta didik pada minggu lalu, maka pada hari ini peserta didik dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok yang melaksanakan remedial disuruh membaca bacaan sholat sebanyak-banyaknya untuk penguatan sebelum maju kedepan kelas untuk mendapatkan nilai tambahan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Observasi I Penulis pada saat sebelum remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 4 Oktober 2016

<sup>46</sup> Observasi II Pada saat pelaksanaan Remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya tanggal pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2016

Hasil observasi ketiga, pengelompokan peserta didik dalam pertemuan ini, menjadikan mereka lebih fokus terhadap materi yang akan di remedialkan. Hal ini untuk meminimalisir kekeliruan yang terjadi pada saat pelaksanaan remedial.<sup>47</sup>

Hasil observasi ke empat, guru menggunakan kembali pengelompokan peserta didik berdasarkan perolehan nilai terakhir untuk materi bacaan sholat, yang dilangsungkan pada minggu ke empat.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dilakukan pengecekan data dokumentasi yaitu dengan melihat hasil nilai peserta didik, pada sebelum mengikuti remedial dan sesudah mengikuti remedial. Khususnya pada bacaan sholat dan iqro. Remedial ini dilaksanakan seminggu sekali pada materi bacaan sholat dan iqro.

Berikut wawancara terkait tentang pengelompokan peserta didik berdasarkan perolehan nilai terakhir.

Menurut pengakuan ibu IN, remedial dilaksanakan seminggu sekali, berdasarkan perolehan nilai terakhir peserta didik setelah mengikuti pelajaran. Hal ini dilaksanakan untuk perbaikan nilai peserta didik yang belum mencapai nilai maksimal, dan memberikan pengayaan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai maksimal.<sup>49</sup>

Sesuai hasil wawancara dengan ibu IN tentang efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada kelas III adalah sebagai berikut. Dalam pelaksanaan

---

<sup>47</sup>Observasi III Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2016

<sup>48</sup> Observasi IV Penulis pada saat sebelum remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2016

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru IN guru SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari Selasa tanggal 4 Oktober 2016



remedial untuk mencapai perubahan nilai yang baik maka peserta didik dianjurkan untuk mengulang materi sebelumnya, untuk mencapai nilai yang bagus. Kemudian ditentukan hari dan jam pelaksanaan remedial pada minggu berikutnya. Dalam pelaksanaannya guru memanggil satu persatu peserta didik untuk menjawab pertanyaan materi yang diremedialkan. Setelah keseluruhan peserta didik mengikuti pelajaran yang di remedialkan guru dapat menyimpulkan kemajuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran

b. Guru memberikan materi yang tidak sama untuk setiap kelompok peserta didik.

Guru memberikan materi yang tidak sama berdasarkan kriteria nilai peserta didik yang belum memuaskan dan nilai peserta didik yang sudah memuaskan. Bagi peserta didik yang mengalami penurunan nilai diberikan remedial dan bagi yang sudah mencapai nilai memuaskan diberikan materi pengayaan.

Berdasarkan hasil observasi pertama, guru memberikan materi yang tidak sama kepada peserta didik yang melaksanakan remedial dan tidak melaksanakan remedial. Peserta didik remedial diberikan materi yang sama dengan materi minggu lalu, untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari minggu sebelumnya. Sedangkan peserta didik yang tidak

melaksanakan remedial diberikan materi pelajaran tambahan tetapi masih berkaitan dengan pelajaran yang lalu sebagai bentuk pendalaman.<sup>50</sup>

Hasil observasi kedua, peserta didik melaksanakan remedial pada materi bacaan iqro, dengan menggunakan materi minggulalu untuk diulang pada minggu ini sebagai bahan pelajaran yang harus di maksimalkan nilainya, kemudian peserta didik yang melaksanakan remedial di perintahkan satu persatu untuk maju kedepan membaca iqro beserta harokatnya. Dengan dilaksanakannya remedial, maka hal ini menambah semangat peserta didik untuk belajar lebih giat lagi di setiap harinya.<sup>51</sup>

Hasil obeservasi ketiga, sebagai langkah awal dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam , maka langkah pertama guru memberikan kegitanan pembuka dengan menyuruh peserta didik membaca surah-surah pendek selama kurang lebih 15 menit. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dan juga sebagai sarana menghapal surah-surah pendek tersebut. Setelah kegiatan pembuka tadi maka guru mulai menyampaikan materi beserta penjelasannya mengenai harokat dan tanda baca sesuai yang tertera dalam ilustrasi di bawah ini :

---

<sup>50</sup> Observasi I Penulis pada saat sebelum remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 4 Oktober 2016

<sup>51</sup> Observasi II Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2016

/	فَتْحَة	fathah
ـَ	كَسْرَة	kasrah
ـِ	ضَمَّة	dhammah
ـُ	تَنْوِين	tanwin
ـ	تَشْدِيد / شَدَّة	tasydid / sy
ـ	سُكُون	sukun

Setelah guru memberikan materi tentang harokat dan tanda baca peserta didik antusias mengikuti pelajaran yang sampaikan guru. Secara berulang-ulang. Guru meminta peserta didik membaca tanda baca dan harokat yang telah dijelaskan, kemudian satu persatu diminta maju untuk membaca harokat dan tanda baca. hal ini dilakukan guru untuk mengetahui perlu tidaknya dilakukan remedial.

Ternyata dari hasil remedial iqro, ada beberapa peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang maksimal. Oleh karena itu perlu di adakan remedial kepada peserta didik yang bersangkutan, dan pelajaran pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai nilai maksimal. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memantapkan kemampuan peserta didik.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Observasi III Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 18 Oktober 2016

Hasil observasi ke empat, setelah diberikanya materi iqro ternyata terdapat beberapa peserta didik yang belum mendapatkan nilai maksimal. Oleh karena itu perlu di adakan remedial kepada peserta didik yang bersangkutan. Untuk materi iqro terdapat empat orang peserta didik yang melaksanakan remedial dengan menggunakan materi yang sama pada minggu lalu, hal ini dilakukan guru untuk memantapkan kemampuan peserta didik.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pengecekan data berdasarkan, observasi, wawancara dan dokumentasi ialah guru menggunakan materi yang tidak sama dalam remedial. Bagi yang nilainya kurang memuaskan maka peserta didik yang bersangkutan mengikuti remedial, bagi yang nilainya sudah memuaskan maka diberi materi tambahan sebagai pengayaan. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada materi bacaan sholat dan iqro, peserta didik ditekankan mengulang-ulang materi bacaan sholat dan iqro sampai benar-benar memahami.

Berdasarkan wawancara berkaitan dengan pemberian materi yang tidak sama untuk setiap kelompok peserta didik ialah :

Menurut pengakuan ibu IN remedial dilakukan seminggu sekali, hal ini dilakukan karena terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat menguasai materi yang telah disampaikan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, untuk lebih baiknya lagi, guru melakukan pengulangan terhadap materi yang telah di ajarkan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Observasi IV Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 25 Oktober 2016

<sup>54</sup> Wawancara dengan guru IN guru SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 11 September 2016

Pada wawancara berikutnya dengan Ibu IN:

Pelaksanaan remedial dilakukan 30 menit sebelum melanjutkan materi pelajaran berikutnya. Guru memberikan materi yang tidak sama kepada peserta didik berdasarkan pengelompokan untuk meningkatkan keefektifan belajar peserta didik serta mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu IN tentang efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada kelas III adalah sebagai berikut. Dalam pelaksanaannya remedial untuk mencapai perubahan nilai yang baik maka peserta didik dianjurkan untuk mengulang materi sebelumnya, untuk mencapai nilai yang bagus. Kemudian di tentukan hari dan pelaksanaan remedial pada minggu berikutnya. Dalam prakteknya guru memanggil satu persatu peserta didik untuk menjawab pertanyaan materi yang di remedialkan. Setelah keseluruhan peserta didik mengikuti pelajaran yang di remedialkan guru dapat menyimpulkan kemajuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.

c. Alat tes yang digunakan dalam remedial.

Untuk alat tes yang digunakan dalam remedial adalah tes lisan, karena tes lisan ini sangat efektif untuk mengetahui secara pasti kemajuan peserta didik. Sehingga nilai yang didapatkan lebih valid.

Berdasarkan hasil observasi pertama, peserta didik memulai pelajaran dengan membaca doa dan surah-surah pendek, sebelum memulai pelajaran yang akan di sampaikan guru memberikan materi pelajaran keseluruhan peserta

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan guru IN guru SDN 2 Pahandut Palangka Raya tanggal 11 September 2016

didik dengan memberikan materi yang sama yaitu materi bacaan sholat dan iftitah, guru menyampikan dengan lisan secara berulang-ulang lalu terdapat. 7 orang peserta didik yang tidak dapat menangkap dari tes secara lisan dengan maju satu persatu maka terdapat 7 peserta didik yang belum memenuhi kriteria nilai maksimal. Kepada 7 orang peserta didik ini diberikan tugas untuk menghafal secara berulang-ulang bacaan sholat, agar pada saat remedial nanti memperoleh nilai yang maksimal.<sup>56</sup>

Hasil observasi kedua, guru tetap memulai pelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam lalu melanjutkan dengan membaca surah-surah pendek kemudian guru memaparkan kembali doa iftitah beberapa kali secara bersama-sama, peserta didik yang belum maksimal bacaan sholatnya disuruh maju satu persatu kedepan kelas untuk membacakan doa iftitah dengan baik dan benar.<sup>57</sup>

Hasil observasi ketiga, tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran pembuka dengan membaca doa dan surah-surah pendek. Guru memberikan materi baru pada hari itu. Pada akhir penjelasan pelajaran hari itu guru mengadakan Tanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa besar daya serap peserta didik.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Observasi I Penulis pada saat sebelum remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 4 Oktober 2016

<sup>57</sup> Observasi II Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2016

<sup>58</sup> Observasi III Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 18 Oktober 2016

Hasil observasi keempat, guru tetap memulai pelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam lalu melanjutkan dengan membaca surah-surah pendek pada hari itu. Guru menuliskan di papan tulis harokat atau tanda baca, kemudian menerangkan kepada peserta didik tentang apa yang dimaksud dengan harokat, kemudian cara membacanya dan cara penulisannya secara jelas dan berulang-ulang. Harapannya adalah dapat mengucapkan dengan benar dan menuliskannya dengan tepat.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dilakukan pengecekan data dokumentasi yaitu melihat langsung cara guru memberikan remedial kepada peserta didik yaitu dengan tes lisan, peserta didik disuruh maju kedepan membaca terlebih dahulu lalu menyebutkan harokat bacaan yang dimaksud.

Memalui wawancara terkait tentang alat tes yang diberikan adalah sebagai berikut :Data-data ini diperoleh ketika peneliti melakukan observasi, dan atas informasi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Jadi dalam pelaksanaan remedial terdapat perkembangan yang bagus terhadap perolehan nilai peserta didik yaitu menjadi semakin lebih baik dari sebelumnya.

Ibu IN mengatakan bahwa peserta didik rata-rata mampu dalam menghafal. Hanya saja, malas untuk membaca berulang-ulang. Sehingga diadakan remedial, untuk mengasah kemampuan anak dalam membaca bacaan sholat dan surah-surah pendek, karena hal ini maka saya memberikan alat tes yang berupa lisan agar peserta

---

<sup>59</sup> Observasi IV Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2016

didik dapat lebih cepat menyerap dan mengingat apa yang dihapalkan dan di pelajari dengan sebaik-baiknya.<sup>60</sup>

Melalui pernyataan ibu IN dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya rata-rata peserta didik dapat menghafal tetapi kurang tepat pada bacaannya, dan urutannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya belajar atau malas di dalam menghafal secara baik, sehingga apa yang peserta didik hapalkan tidak sesuai dengan bacaan yang semestinya. Sebenarnya kendala seperti itu bisa diatasi jika ada peran secara aktif dari orang tua dalam memberi dukungan terhadap belajar peserta didik.

- d. Guru memberikan reward dan punishment (hadiah/pemberian dan hukuman).

Berdasarkan hasil observasi pertama, kedua ketiga dan keempat guru selalu memberikan pujian maupun motivasi guna membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik diberikan reward dan punishment sebagai penambah semangat belajar bagi peserta didik. Bentuk dari reward adalah antara lain memberikan kata-kata pujian, mengacungkan jempol kearah yang bersangkutan, menepuk bahu peserta didik dengan mengatakan belajarmu sangat bagus. Dengan guru mengucapkan kata-kata pujian kepada peserta didik yang berprestasi, dan peserta didik yang lain mendengar, secara otomatis memberikan dampak

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan guru IN guru SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari Selasa tanggal 18 Oktober 2016



psikologis kepada peserta didik yang belum mendapatkan nilai maksimal. Itulah salah satu bentuk punishment.<sup>61</sup>

hasil observasi keseluruhan terlihat bahwa guru memberikan semangat, motivasi, menepuk pundak peserta didik maupun mengacungkan jempol atas kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang telah di paparkan, peserta didik yang kurang memahami guru pun memberikan pujian dan semangat belajar yang tinggi, sehingga peserta didik tidak gampang putus asa dari kegagalan belajar sebelumnya.

berikut wawancara terkait dengan reward dan punishment (hadiah /hukuman):

Data-data ini diperoleh ketika peneliti melakukan observasi, dan atas informasi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.’

Menurut pernyataan ibu IN sebagian peserta didik belum mampu mengingat secara pasti tentang harokat dan tanda baca secara baik, karena kemampuan daya ingat peserta didik tidaklah sama, maka saya memberikan reward dan punishment kepada setiap peserta didik contohnya dengan mengacubgkan jempol atau memotivasi peserta didik dengan kata-kata belajar yang rajin ya dirumah.<sup>62</sup>

Untuk mengatasi hal ini maka diminta kepada peserta didik untuk selalu mengulang membaca harokat dan tanda baca.

---

<sup>61</sup>Observasi IV Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 18 Oktober 2016

<sup>62</sup>Wawancara dengan guru IN guru SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 25 Oktober 2016

## **2. Hasil Belajar Setelah Dilakukan Remedial pada Mata Pelajaran Pendidikan**

### **Agama Islam**

Hasil observasi pertama, Setelah di berikannya kesempatan remedial terlihat bahwa terjadi perubahan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Memang disana – sini masih ada catatan terhadap mereka. Tetapi pada umumnya mereka menjadi lebih cepat menyerap materi yang disampaikan oleh guru pengajar. Catatan itu antara lain bahwa masing-masing peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal ini terjadi karena beberapa faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, utamanya dalam lsemangat belajarnya. Di SDN 2 Pahandut Palanga Raya setiap kegiatan remedial yang dilaksanakan dibuatkan semacam buku kemajuan prestasi belajar, yang dikerjakan oleh guru, sebagai salah satu cara memotivasi belajar peserta didik.<sup>63</sup>

Hasil observasi kedua, Alat pengukur keberhasilan peserta didik yang digunakan dalam remedial di SDN 2 Pahandut Palangka Raya adalah dalam bentuk tes lisan, yang diberikan pada peserta didik. Dengan melihat kemajuan peseerta didik yang ditunjukkan melalui keberhasilan peserta didik dalam mengikuti remedial, maka kegiatan yang dilaksanakan sudah mencapai tingkat efektivitas yang memadai. Tetapi sebaliknya apabila peserta didik tidak mampu mencapai nilai yang maksimal maka kegiatan yang dilaksanakan dapat dikatakan

---

<sup>63</sup>Observasi II Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2016

masih kurang efektif, sehingga perlu pembenahan lebih lanjut dalam penanganannya.<sup>64</sup>

Hasil observasi ketiga, kegiatan ini sebenarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengajaran remedial yang diberikan terhadap peserta didik hingga mampu mencapai nilai sesuai dengan yang diharapkan. Bagi guru, keberhasilan remedial akan menjadi tolok ukur sejauh mana kemampuannya di dalam menanggapi peserta didik yang bermasalah dalam prestasi akademik. Dengan melihat standar maksimal nilai yang diminta yaitu 70 % maka apabila nilai yang didapat melebihi dari standar maksimal dapat diartikan bahwa pengajaran remedial berhasil dan sebaliknya apabila standar nilai maksimal tidak tercapai maka dikatakan remedial belum berhasil.

Hasil observasi ke empat, hasil belajar ke- sebelas (11) peserta didik sebelum mengikuti remedial dan sesudah melaksanakan remedial adalah sebagai berikut, tujuh (7) orang mengikuti remedial tentang bacaan sholat doa iftitah dan empat (4) orang peserta didik mengikuti remedial tentang harokat dan tanda baca materi iqro.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Observasi III Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 18 Oktober 2016

<sup>65</sup> Observasi IVPenulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 25 Oktober 2016

**Tabel II**  
**Penilaian Sebelum Remedial PAI ( materi bacaan sholat) pada Kelas III Di**  
**SDN 2 Pahandut Palangka Raya**

No	Nama peserta didik	Nilai sebelum remedial
1	VR	60
2	FD	65
3	AA	60
4	RM	65
5	NA	60
6	ST	60
7	MN	60

Hasil observasi pertama, terkait tentang penilaian sebelum remedial Pendidikan Agama Islam materi bacaan sholat berikut penjelasan tentang sebab mengapa ke – 7 orang peserta didik di atas tidak mendapatkan nilai yang memuaskan: (1)VR mengalami kesalahan/disorientasi pada bacaan (waanaminalmusrikin dan waanaminalmuslimin). Seharusnya bacaannya adalah (hanifamuslimawaanaminalmusrikin) tetapi VR membacanya dengan lafadz (hanifammuslimawamaanminal muslimin).(2)FD mengalami kesalahan dalam pembacaan (allahuakbarkabirowalhamdulillahikasirowasubhanallahohibukratauwaasil) seharusnya yang dibaca adalah seperti disebutkan tadi, tetapi FD membacanya dengan menebalkan huruf (wawu) sebagai berikut (allahuakbarkabirawwalhamdulillahisirawwasubhanallahibukratawwaasila) (3) AA tidak

mampu menghafalkan doa iftitah sampai selesai AA hanya mampu menyelesaikannya sampai bacaan (inniwajahtuwajahialilazifatorossamawatiwalardho). (4) RM membaca doa iftitah dengan terbata-bata tapi selesai. (5) NA mengalami gejala demam panggung, ketika dia memulai membaca doa iftitah terlihat berkeringat dingin dan tidak konsentrasi, sehingga tidak dapat menyelesaikan bacaan doa iftitah dengan baik. (6) ST mengalami kesalahan/disorientasi pada bacaann(hanifam muslimawaanaminalmusrikin) tetapi di bacanya(hanifamuslimawamaannaminalmuslimin). (7) MN hanya mampu membacakan setengah doa iftitah sampai pada (haniffammuslimanwaanaminalmusrikin).<sup>66</sup>

Data –data ini diperoleh pada saat peneliti mengobservasi hasil pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di lapangan dan atas informasi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

**Tabel III**

**Penilaian Sesudah Remedial PAI ( materi bacaan sholat) pada Kelas III Di SDN 2 Pahandut Palangka Raya**

NO	Nama Peserta Didik	Nilai Sesudah Remedial
1	VR	70
2	FD	85
3	AA	75
4	RM	90
5	NA	80
6	ST	70
7	MN	95

<sup>66</sup> Observasi I Penulis pada saat sebelum remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 4 Oktober 2016

Hasil observasi kedua, nilai pada table diatas, setelah di adakannya remedial terhadap ke-7 peserta didik tadi, maka dapat di jelaskan sebagai berikut : (1) VR dapat menghapalkan dengan baik seluruh bacaan iftitah sebanyak 3 kali sesuai permintaan guru, dengan tidak melakukan kesalahan.(2) FD juga mengalami kemajuan yang sangat berarti karena dia sudah mampu membaca seluruh doa iftitah sesuai dengan yang diminta oleh guru.(3) AA dapat menyelesaikan bacaan doa iftitah, tetapi dengan kurang lancar. (4) RM megalami kemajuan yang sangat pesat, karena mampu membaca dengan lancar juga mampu membaca tasydid dengan baik. (5) NA sudah tidak mengalami demam panggung, ini berkat motivasi dari guru untuk fokus menghapal dan tidak takut pada keadaan, sehingga NA dapat membaca doa iftitah dengan tegas dan jelas sampai selesai. (6) ST sudah tidak mengalami disorientasi karena dia sudah mampu menghapal sebanyak tiga kali dengan lancar sesuai permintaan guru. (7) MN mengalami kemajuan yang sangat pesat MN dapat membaca doa iftitah dengan lancar tasydid dan harokatnya sesuai dengan permintaan guru.<sup>67</sup>

**Tabel VI**

**Penilaian Sebelum Remedial PAI ( Iqro) pada Kelas III Di SDN 2 Pahandut Palangka Raya**

<i>No</i>	<i>Nama peserta didik</i>	<i>Nilai sebelum remedial</i>
1	ID	60
2	BG	60
3	AL	65
4	RD	60

---

<sup>67</sup> Observasi II Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 11 Oktober 2016

Hasil observasi ketiga, penjelasan tentang penilaian sebelum remedial Iqro serta sebab mengapa ke-4 orang peserta didik di atas tidak mendapatkan nilai yang memuaskan : (1) ID tidak bisa menyebutkan tand baca yang diucapkan oleh guru. (2) BG -/sama dengan ID bahwa BG tidak dapat menyebutkan tanda baca yang diucapkan oleh guru. (3) AL hanya mampu menyebutkan tiga tanda baca yang disebutkan oleh guru dengan benar. (4) RD belum bisa membedakan antara fathahthain dan kasrohtahin.<sup>68</sup>

**Table VIII**

**Penilaian Sesudah Remedial PAI (Iqro) pada Kelas III Di SDN 2 Pahandut Palangka Raya**

No	Nama	Peserta didik
1	ID	75
2	BG	75
3	AL	80
4	RD	85

Hasil observasi ke empat, nilai pada table diatas, setelah di adakannya remedial terhadap ke-4 peserta didik tadi, maka dapat di jelaskan sebagai berikut : (1) ID sudah mengalami kemajuan yang sangat berarti karena ID sudah dapat menyebutkan tanda baca dengan benar. (2) BG sudah mengalami kemajuan yang sangat berarti karena BD sudah dapat menyebutkan tand baca dengan benar.(3) AL mengalami kemajuan yang sangat berarti karena AL sudah membaca dengan benar

---

<sup>68</sup> Observasi III Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 18 Oktober 2016

dan menyebutkan dengan benar sesuai permintaan guru. (4) RD mengalami kemajuan yang cukup berarti karena dia sudah dapat membaca dan menyebutkan dengan benar sesuai permintaan guru.<sup>69</sup>

Data-data ini diperoleh ketika peneliti melakukan pengecekan observasi, dokumentasi dan atas informasi dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

### C. Pembahasan

#### 1. Efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya

##### a. Pengelompokan peserta didik berdasarkan perolehan nilai terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di ketahui bahwa pada setiap kegiatan remedial yang dilaksanakan guru selalu melakukan pengelompokan. Pengelompokan itu adalah peserta didik yang mengikuti remedial dan peserta didik yang mengikuti pengayaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja dan berapa banyak peserta didik yang mengalami kekurangan agar dapat dilaksanakan pembenahan dengan sebaik mungkin. Sehingga hasil belajar dapat tercapai semaksimal mungkin..

Hal ini sejalan dengan pendapat Ali Imron dalam bukunya yang menyatakan bahwa :

Karakteristik demikian perlu di golongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama, oleh karena itu, pengelompokan ini lazim dengan istilah pengklarifikasian.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi IV Penulis pada saat sesudah remedial pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada hari selasa tanggal 25 Oktober 2016

<sup>70</sup> Puji Rahayu Entin, *Pengelompokan Peserta Didik*, 2011



Hasil penelitian di atas dan dari teori yang dikemukakan oleh Ali Imron dapat diambil garis besarnya bahwa guru IN dalam melaksanakan pengelompokan peserta didik berdasarkan perolehan nilai terakhir dalam remedial sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan saat berlangsungnya remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi bacaan sholat dan iqro pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya. Saat berlangsungnya remedial, guru langsung mengelompokkan peserta didiknya terlebih dahulu untuk memudahkan memberikan pelayanan materi yang sama kepada peserta didik yang melaksanakan remedial.

- b. Guru memberikan materi yang tidak sama untuk setiap kelompok peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa pada setiap kegiatan remedial yang dilaksanakan guru memberikan materi yang tidak sama ke setiap kelompok peserta didik. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan penguatan materi terhadap peserta didik yang mengalami kekurangan dan untuk peserta didik yang tidak melaksanakan remedial diberikan pelajaran tambahan atau pengayaan. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tidak terjadi pembiaran terhadap peserta didik yang belum maksimal dan sudah maksimal hasil belajarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai mengemukakan :

taraf berpikir manusia mengikuti taraf berpikir kongkrit menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks . penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat di sederhanakan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Nana, Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, Jakarta :Sinar Baru Algesindo, 2007, h. 3

Berdasarkan hasil penelitian di atas menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dapat disimpulkan bahwa guru IN. menggunakan media gambar dan buku iqro. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang melaksanakan remedial dan peserta didik yang melakukan pengayaan. Dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan tentunya juga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pada materi bacaan sholat lebih difokuskan ke penyampaian secara berulang-ulang. Dan untuk iqro lebih ke tulisan. Setelah selesai peserta didik satu persatu disuruh menyebutkan bahwa harokat apa yang dituliskan pada papan tulis.

c. Alat tes yang digunakan dalam remedial

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa pada setiap kegiatan remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Pahandut Palangka Raya pada materi bacaan sholat dan iqro selalu menggunakan tes lisan sebagai langkah awal dalam mencapai tujuan penilaian karena ini lebih efektif dan cepat menyerap dan mengingat dengan apa yang telah dipelajari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Toha yang mengemukakan:

Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menurut Toha dapat disimpulkan bahwa guru IN memberikan soal kepada peserta didik dengan menggunakan pola Tanya jawab, yang tentunya juga sudah disiapkan konsepnya secara matang.

d. Reward dan punishment ( hadiah/atau pemberian hukuman )

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat di ketahui bahwa guru IN telah melaksanakan pemberian reward dan punishment hal ini dilaksanakan guna membangkitkan kemauan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan contohnya seperti menepuk pundak lalu memberikan kata-kata motivasi (belajar yang rajin di rumah ya) hal ini dapat memberikan semangat belajar peserta didik. Dan guru memberikan hukuman yang mendidik seperti contohnya menyuruh peserta didik mengulang berkali-kali bacaan yang sama, sampai peserta didik memahami dan memperbaiki kesalahannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Manullang dan A. D Indra Kusuma yang mengemukakan :

Reward, merupakan suatu sarana motivasi atau sarana yang dapat menimbulkan dorongan dan merupakan salah satu jenis penghargaan yang ditetapkan berdasarkan prestasi, semakin tinggi prestasi kerjanya semakin besar pula reward yang di berikan.<sup>72</sup>

Punishment, adalah tindakan yang di jatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa dan dengan adanya nestapa itu orang akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat di ketahui bahwa guru IN telah memberikan reward dan punishment secara keseluruhan terhadap peserta didik. Hal itu dapat menimbulkan motivasi bagi semangat belajar peserta didik untuk mendapatkan nilai yang maksimal.

---

<sup>72</sup> M, Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 113

<sup>73</sup> Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1973, h. 140

## **2. Hasil belajar setelah di berikannya remedial pada Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 2 Pahandut Palangka Raya.**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa :kemampuan seorang guru pengajar sangatlah menentukan terhadap keberhasilan peserta didik. Cepat dan tidaknya peserta didik di dalam menanggapi materi pelajaran dari guru tergantung dari kepiawaian guru menyajikan bahan ajar. Dengan kata lain, segala cara harus dilakukan oleh seorang guru, agar peserta didik cepat tanggap dalam menerima materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berkaitan dengan pengajaran remedial, guru melakukan pendataan terhadap peserta didik yang akan di remedial, pendataan tersebut dilihat dari hasil belajar peserta didik yang bersangkutan apabila tidak memenuhi nilai maksimal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .pelaksanaan remedial dilakukan dengan memberikan materi yang belum mendapatkan nilai maksimal dan memberikan pelajaran pengayaan kepada yang sudah mencapai nilai maksimal, dan untuk hal ini guru melakukan pengelompokan tempat bagi peserta didik yang remedial dan peserta didik yang tidak di melaksanakan remedial.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah . hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif di kemudian hari, hasil belajar peserta didik terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas, semua hasil belajar merupakan suatu hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi belajar.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, h. 87

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan guru IN menyimpulkan :

hasil belajar setelah diberikannya remedial Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya ialah meningkatnya prestasi belajar peserta didik setelah melaksanakan remedial. Dengan memberi waktu satu minggu kepada peserta didik untuk belajar sebaik mungkin di rumah, hingga mampu mengulang materi pada minggu selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi dengan cara dikelompokkan, hal ini dimaksudkan untuk memberikan layanan maksimal terhadap peserta didik yang mengikuti remedial dan peserta didik yang mengikuti pengayaan, sehingga apa yang menjadi tujuan keberhasilan remedial dapat tercapai secara menyeluruh dan tepat sasaran. Di dalam kelas III ini terdapat 30 orang peserta didik 19 orang mendapatkan nilai yang maksimal pada saat ulangan mingguan dan 11 orang mendapatkan nilai kurang maksimal. Kesebelas (11) peserta didik ini akan mengikuti remedial pada minggu berikutnya. Sebelas (11) peserta didik ini terdiri dari tujuh (7) orang mengikuti remedial tentang iftidah dan empat (4) orang mengikuti remedial tentang bacaan iqro. Dan yang Sembilan belas (19) orang mengikuti pelajaran pengayaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pahandut Palangka Raya tentang efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya khususnya pada bacaan sholat dan iqro, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut :

#### **1.Efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya.**

Secara keseluruhan efektivitas remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III DI sdn 2 Pahandut Palangka Raya telah dilaksanakan dengan baik hal ini dapat dilihat dari pada saat pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi, melakukan diskusi kemudian melakukan pengelompokan terhadap peserta didik yang melaksanakan remedial dan peserta didik yang mendapatkan Pengayaan. Kemudian guru meneruskan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan materi bacaan sholat dan iqro, setelah dapat hasil sebelum remedial guru pun dapat mengambil beberapa peserta didik untuk dapat di remedialkan. Guru melakukan pengambilan nilai sebelum dan sesudah remedial dan guru pun dapat menyimpulkan nilai peserta didik serta guru memberikan hadiah penghargaan kepada peserta didik yang berhasil mendapatkan nilai yang baik

dan untuk hukuman guru memberikan materi yang sama untuk di baca dan di ingat berulang-ulang kali.

## **2. Hasil belajar peserta didik setelah diberikannya remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III di SDN 2 Pahandut Palangka Raya.**

Secara keseluruhan upaya guru dalam terlaksananya remedial sudah cukup efektif hal ini terlihat dari kegiatan remedial yang berlangsung terlihat sangat efektif dan aktif karena peserta didik antusias dalam mengikuti perbaikan nilai. Dengan peserta didik lebih terfokus di dalam beajarnya untuk menghadapi remedial, dalam prakteknya apa yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dapat memperoleh hasil yang cukup maksimal, peserta didik yang mengikuti remedial rata-rata mendapatkan kemajuan belajar dan prestasi yang cukup membanggakan dengan mendapatkan nilai-nilai sesuai apa yang di harapkan oleh guru. Dengan kata lain konsep pembelajaran remedial yang di jalankan oleh guru mata pelajaran pada setiap minggu cukup efektif untuk di jalankan, hal ini dapat juga di jadikan acuan bagi guru pada mata pelajaran yang lain.

## **3. Saran**

Beberapa saran dari penulis yang sekiranya dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Adanya peserta didik yang mengalami disoreintasi di dalam menghafal bacaan sholat, maka alangkah baiknya apabila guru yang bersangkutan membantu dengan tehnik menghafal yang disebut dengan jembatan keledai.

2. Kurang cepatnya peserta didik di dalam merekonstruksi tanda baca ke dalam huruf hijaiyah dapat diatasi dengan cara membedakan warna huruf hijaiyah dengan warna tanda baca atau harokatnya .
3. Peserta didik yang mengalami demam panggung atau gerogi ketika berhadapan langsung dengan guru untuk menjawab pertanyaan, disikapi oleh guru dengan ramah dan tersenyum untuk menguatkan mental peserta didik.
4. Pemberian pengayaan terhadap peserta didik seyogyanya bersifat pendalaman materi asal sebelum melanjutkan kemateri yang baru.
5. Guru sebaiknya terlibat dalam emosional jiwa peserta didik sehingga tidak terkesan otoriter.
6. Kepala sekolah harus senantiasa memantau pelaksanaan kegiatan remedial sehingga guru-guru yang menangani pelajaran remedial merasa lebih diperhatikan dan lebih merasa dihargai dengan bidang pekerjaannya.
7. Bagi peserta didik harus lebih giat lagi di dalam belajar, karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kesetaraan berfikir sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan atau maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anna Arifatul mahmudah, *skripsi: Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan, Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2013–2014, Yogyakarta Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014*
- Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 1999
- A Azra, *Paradigma pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2002
- Abin, *Psikologi Pendidikan perangkat system pengajaran modul*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anwarbook. *Blogspot .co. id/2011/11/ pemikiran – pendidikan profDr-azyumardi.html*
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, 2004*
- Depdiknas. *Sistem penilaian KTSP: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial*. 2008
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1999
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik panduan bagi orang tua Dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA*, PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Daien Amier Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1973
- Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta,
- File data SDN 2 Pahandut Palangka Raya. 2016*
- [https://haedararrauf.wordpress.com/2012/12/19/remedial- dan- pengayaan - pembelajaran](https://haedararrauf.wordpress.com/2012/12/19/remedial-dan-pengayaan-pembelajaran)
- <http://lokuoksuko.blogspot.com/2012/11/efektivitas-pembelajaran-pendidikan>.  
*Html tanggal 26 juni 2013 pukul 15.00 wib*

- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada. 2007
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pt Remaja Rosda Karya. 2002
- Mulyasa dan Dedi Junaedi, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007
- UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dalam Tujuan Pendidikan Nasional*
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta Rineka Cipta. 2003
- Mulyadi. *Pengajaran Remedial*. Malang: Biro Ilmiah. 1992
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara. 1999
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep implementasi kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Manullang M, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 113
- Natawijaya, *Pengajaran Remedial*, Jakarta: Depdikbud 1983
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010
- Rahayu Puji Entin, *Pengelompokkan Peserta Didik*, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2008
- Suciati Dkk, *Memahami Kegiatan Remedial dan Pengayaan untuk Perbaikan Pembelajaran*. 2008
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja. 2010
- Sudrajat. Akhmad, *wordpress.com / pembelajaran remedial dalam ktsp*. 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. 2006

- Suyanto dan Aseb Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Presidend, 2012
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Sinar Baru Algesindo, 2007
- Tafsir Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka. 2005
- Usman M Uzer, dan Lilis Setiawan, *Upaya optimalisasi kegiatan belajar – mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1993
- Yuliani, *skripsi pelaksanaan remedial siswa kelas Va yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada mata pelajaran pendidikan agama islam (pai) di SDN-4 Pahandut palangka raya, sekolah tinggi agama islam negeri Palangka Raya*. 2013
- Wijaya Cece, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu dan Sumber*. 2010
- Zuhaili Muhammad, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: A.H Ba'adillah Press. 2002
- [www.gurukelas.com/2012/02pendekatan-pembelajaran-remedial.html](http://www.gurukelas.com/2012/02pendekatan-pembelajaran-remedial.html)